

SKRIPSI

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
FULL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA
UMKM PABRIK TAHU KECAMATAN SOREANG KOTA
PAREPARE (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**ALDA PRASETYA AM
NIM: 19.2800.026**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
FULL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA
UMKM PABRIK TAHU KECAMATAN SOREANG KOTA
PAREPARE (PERSPEKTIF AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**ALDA PRASETYA AM
NIM: 19.2800.026**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi
(S. Tr. Ak) Pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare (Perspektif Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Alda Prasetya AM

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.026

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam No. B 1703/In.39.8/PP.00.9/05/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M.. (.....)

NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Sri Wahyuni Nur, S.E, M.Ak.. (.....)

NIP : 19890208 201903 2 012

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun M. Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare (Perspektif Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Alda Prasetya AM
Nomor Induk Mahasiswa : 19.2800.026
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam No. B. 1703/In.39.8/PP.009/05/2022

Tanggal Kelulusan : 08 Desember 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Ketua) (.....)

Sri Wahyuni Nur, S.E, M.Ak. (Sekretaris) (.....)

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota) (.....)

Saddan Husain, S.E., M.Ak. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Ketua,
Fakultas Ekonom Dan Bisnis Islam



Ruzdalinn Muhammadun M. Ag. (.....)
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Lince P. Tanan dan Ayahanda Azis Landicangdimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. dan ibu Sri Wahyuni Nur, S.E, M.A kselaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun M. Ag, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin,S.E.,M.M sebagai ketua program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Akademik IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu untuk memenuhi syarat-syarat penyelesaian penulis.
7. Keluarga Besar saya yang selalu memberikan dorongan, semangat, doa, serta materi sampai selesainya penulisan skripsi ini.
8. Meylani Akmar Nur Amalia, Nur Atika Supardi, Nurkadri ARW, Sarpika, Nurul Hidayat BT, Nurlina.M, Akrimnah Yusuf, Sulistinaini Azis, Intan Lestar iteman seperjuangan yang tiada hentinya menasehati, menegur, menyemangati dan menemani berjuang sampai selesainya penulisan skripsi ini. Dan kepada Almh. Amika Cahya Sasmika terima kasih karena pernah saling menyemangati dan menemani berjuang.
9. Kepada pemilik nama Syamsul terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat saya, terimakasih atas dukungan semangat, serta menjadi tempat berkeluh kesah saya selama proses penyusunan skripsi ini. Saya harap kita terus bisa bersama menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

10. Seluruh teman-teman dari program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah angkatan 2019. Serta teman KPM Desa Salipolo dan teman seperjuangan PPL di PT. Pegadaian Cabang Pinrang

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Juni 2023

16 Dzulqa'dah 1444 H



Alda Prasetya AM
NIM. 19.2800.026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alda Prasetya AM
NIM : 19.2800.026
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 12 Januari 2001
Program Studi : Akutansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare (Perspektif Akuntansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juni 2023
16 Dzulqa'dah 1444 H



Alda Prasetya AM
NIM. 19.2800.026

ABSTRAK

Alda Prasetya AM. *Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare (Perspektif Akuntansi Syariah)* (Dibimbing oleh Abdul Hamid dan Sri Wahyuni Nur)

Harga pokok produksi adalah mengitung biaya produksi yang telah dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. UMKM Pabrik tahu ini merupakan salah satu usaha yang banyak menjadi pilihan masyarakat dikarenakan tidak membutuhkan modal yang besar dan keahlian khusus. Tujuan penelitian ini untuk mengitung harga pokok produksi UMKM Pabrik tahu menggunakan metode *full costing* sebagai acuan untuk menentukan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

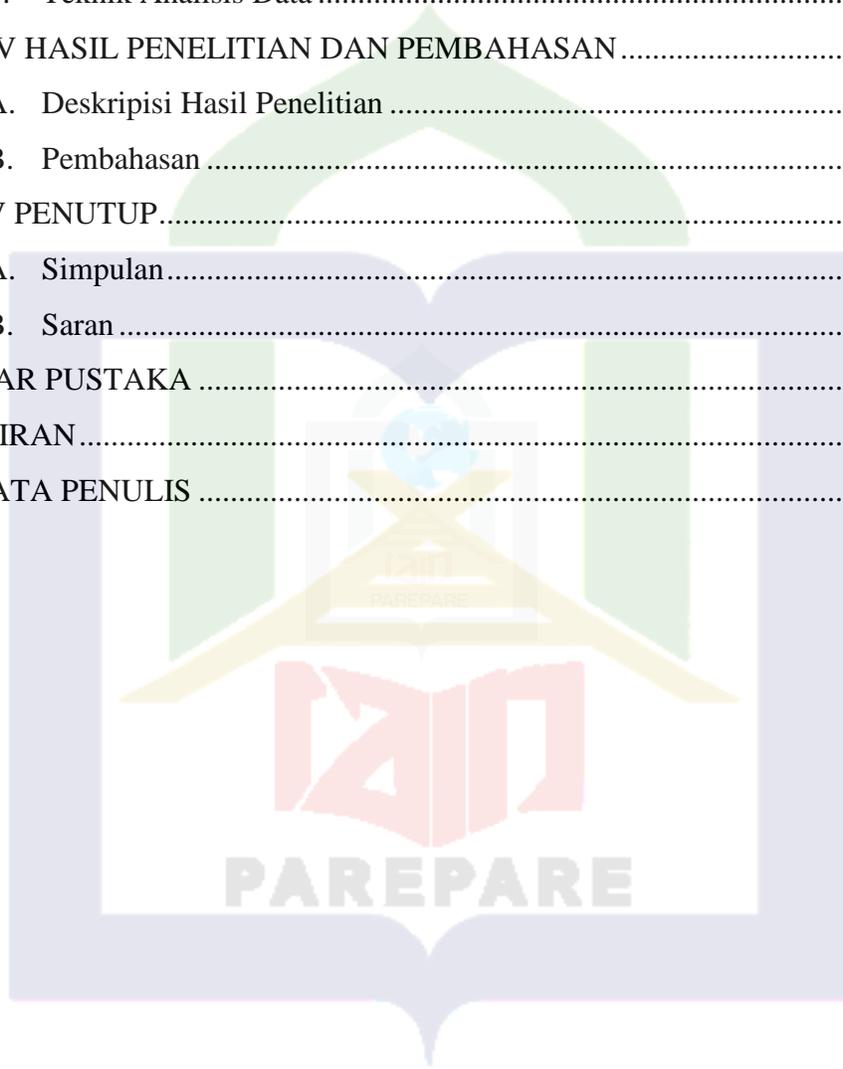
Hasil Penelitian ini ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual menurut metode sederhana perusahaan, lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing*. Untuk harga pokok produksi metode perusahaan sebesar Rp. 35.935 per ember dan harga jual nya sebesar Rp. 39.529. Sedangkan menurut metode *full costing* harga pokok produksi sebesar Rp. 39.402 per ember dan harga jualnya sebesar Rp. 43.342.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Haga Jual

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis	11
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	11
2. Harga Pokok Produksi	13
3. Metode <i>Full Costing</i>	25
4. Harga Jual	26
C. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	41
D. Definisi Operasional Variabel	42
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	80
BIODATA PENULIS	89



DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
4.1	Kebutuhan Bahan Baku UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022	46
4.2	Data Penjualan UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022	48
4.3	Biaya Bahan Baku UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022	50
4.4	Biaya Tenaga Kerja UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022	51
4.5	Biaya Overhead Variabel UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022	53
4.6	Biaya Pemeliharaan Mesin UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022	54
4.7	Penyusutan Peralatan UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022	55
4.8	Biaya Overhead Pabrik UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022	56
4.9	Perhitungan HPP Metode <i>Full Costing</i> UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022	57-58
4.10	Perbandingan Harga Jual	61

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	40
4.1	Skema Proses Produksi	45



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Meneliti dari Kampus	81
2	Surat Izin dari Permodalan	82
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	83
4	Dokumentasi	84



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

أ	<i>Dammah</i>	U	U
---	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَا نَا	<i>Fathahdanalif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
آِي	<i>Kasrahdanyá'</i>	Î	i dan garis di atas
أُو	<i>Dammahdanwau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatuljannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatulfādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbanā</i>
نَجِينَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilaladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr

Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS .../.....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص=صفحه

بدون مكان = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM adalah suatu usaha perseorangan atau suatu badan usaha yang mandiri dan dilakukan dalam semua sektor ekonomi.¹ Usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah memiliki karakteristik yang berbeda dalam beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah aspek orientasi pasar, aspek ketenagakerjaan, aspek manajemen, aspek modal, dan aspek lainnya. UMKM memiliki beberapa bentuk seperti perdagangan umum (toko kelontong), kuliner dan fesyen.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Walaupun terdapat aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali biaya dijadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk didalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk.

Ditengah kondisi perekonomian saat ini ketika harga- harga tengah naik tentu akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang murah atas produk yang di produksinya dengan kualitas yang masih tetap sama, hal ini dikarenakan biaya untuk memproduksi barang untuk produk tersebut tentu juga akan naik karena pengaruh kenaikan harga-harga yang terjadi, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bisa mengambil keputusan yang tepat akan permasalahan ini agar perusahaan tidak mengalami kerugian.²

¹Latifah Hanim, *UMKM Dan Bentuk-Bentuk Usaha*, 2018,

²Bintang Komara and Ade Sudarma, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)* 5, no. 9 (2016): 18–29.

Penetapan harga pokok produksi merupakan dasar yang sangat penting untuk menetapkan harga jual produk. Maka, berkaitan dengan perencanaan laba dan juga digunakan untuk pengendalian biaya. Saat menghitung harga pokok produksi perusahaan perlu mengumpulkan informasi jenis-jenis biaya yang dibutuhkan antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Penggolongan komponen biaya yang berguna bagi perusahaan untuk menghitung harga pokok produksi.

Harga jual merupakan besarnya harga yang akan ditetapkan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah dengan biaya non produksi yang diharapkan. Penentuan harga jual merupakan hal penting. Bagi sector usaha yang sudah berpengalaman, penetapan harga jual mungkin bukan hal yang sulit, namun bagi pelaku usaha yang belum lama harga jual merupakan salah satu faktor penting bagi pemilik usaha. Dalam perhitungan harga pokok produksi informasi yang diperlukan UMKM adalah informasi mengenai bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.³

Selama ini, dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya, pihak produsen dalam hal ini UMKM Pabrik Tahu belum memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi sehingga menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi, metode yang tepat digunakan dalam UMKM Pabrik Tahu untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*, karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

³Hetika Hetika and Yeni Priatna Sari, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Di Kota Tegal," Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal 8, no. 1 (2019): 303,

Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi.⁴

UMKM Pabrik Tahu melakukan produksi setiap hari, sehingga UMKM Pabrik Tahu ini harus memiliki strategi yang baik dalam menetapkan harga jual tahu agar dapat memberikan harga yang terjangkau oleh konsumen dengan kualitas dan rasa yang tetap memuaskan konsumen sehingga bisa memberikan pelayanan optimal dalam rangka membangun dan mengembangkan usaha pabrik tahu yang berkelanjutan dengan resiko usaha sekecil mungkin. Penentuan Harga Pokok Produksi digunakan untuk perhitungan laba atau rugi usaha.⁵

Pada penelitian yang dilakukan penulis, UMKM Pabrik Tahu dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jualnya masih menggunakan metode yang sederhana. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi ini diakibatkan oleh tidak rincinya biaya-biaya yang masuk ke dalam biaya produksi termasuk biaya overhead. Jika UMKM Pabrik Tahu ini masih menggunakan metode tersebut di dalam perhitungan harga pokok produksinya, maka akan dihasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat, sehingga penetapan harga jual produk pun tidak tepat yang mengakibatkan profit menjadi tidak optimal.

Hal ini salah satunya disebabkan oleh kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi berakibat penetapan harga jual yang tidak tepat.

Atas dasar hal tersebut di atas, penulis tertarik dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare”.

⁴Wiralestari Wiralestari, Edy Firza, and Fitriani Mansur, “Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek Pada UMKM Pempek Masayu 212,” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 2, no. 1 (2018): 46–52,

⁵Eri Triharyati et al., “Implementasi Harga Pokok Produksi Metode Full Costing” 5, no. 2 (2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis perhitungan HPP dengan menggunakan metode perusahaan untuk mennetukan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Soreang?
2. Bagaimana analisis perhitungan HPP dengan menggunakan metode *Full Costing* untuk mennetukan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Soreang?
3. Bagaimana analisis penentuan harga jual antara metode *Full Costing* dengan metode Perusahaan dalam akuntansi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui analisis perhitungan HPP dengan menggunakan metode perusahaan untuk menentukan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Soreang?
2. Untuk mengetahui analisis perhitungan HPP dengan menggunakan metode *Full Costing* untuk menentukan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu di Kecamatan Soreang?
3. Untuk mengetahui analisis penentuan harga jual antara metode *Full Costing* dengan metode Perusahaan dalam akuntansi syariah?

D. Kegunaan Penelitian

1. KegunaanTeoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah serta mengembangkan wawasan pengetahuan tentang analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam menentukan harga jual. Dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penentuan harga jual menggunakan metode full costing

2. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi masyarakat serta sebagai pedoman bagi UMKM Pabrik Tahu dalam menentukan harga jual



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan Alviani Lestari, Siti Ita Rosita dan Tri Marlina ‘Analisis Penerapan Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual’. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas keadaan objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan kemudian melakukan analisis atas objek penelitian tersebut.

Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Selama ini UMKM “Pabrik Lemari Sukur” menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi secara sederhana tanpa memperhatikan kaidah akuntansi biaya. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM tidak memasukan semua unsur biaya, khususnya biaya overhead pabrik, yang mengakibatkan harga pokok produksi yang diperoleh tidak sesuai dengan kaidah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pencatatan akuntansi biaya. Hal ini disebabkan karena pencatatan biaya produksi yang tidak tepat, dimana sumber daya yang dilakukan dalam proses produksi tidak dimasukkan oleh UMKM sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi.⁶

Letak persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang penetapan harga jual pada usaha UMKM dengan metode full costing. Adapun perbedaannya yaitu hasil penelitian yang dilakukan Alviani Lestari, Siti Ita Rosita dan Tri Marlina menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini lebih berfokus pada alat furnicure atau perabot rumah yang penentuan harga jualnya menggunakan metode full costing. Sedangkan hasil

⁶Alviani Lestari, Siti Ita Rosita, and Tri Marlina, “Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 7, no. 1 (2019): 173–78.

penelitian ini ialah penetapan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare.

Penelitian yang dilakukan Setyaningsih yang berjudul ‘Analisis Penerapan Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Lestari)’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Lestari selama ini dengan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* dan pengaruhnya terhadap harga jual. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data nya survey awal, metode kepustakaan dan meted studi lapangan (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, apabila dibandingkan dengan harga pokok produksi yang digunakan dengan metode pada Pabrik memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih besar menggunakan metode *full costing*.⁷

Letak persamaan penelitian ini yaitu, penelitian ini sama-sama memperoleh sumber data sekunder. Adapun letak pebedaannya peneliti lebih berfokus pada perbedaan harga pokok produksinya. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih menunjukkan bahwa peliti membandingkan harga pokok penjualannya dengan metode *full costing*. Sedangkan hasil penenlitian UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare adalah untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Penelitian yang dilakukan Batubara, Helmina dengan judul ‘Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado’. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengalokasian dan

⁷Setyaningsih Endra, “Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Lestari),” *Dokumen Karya Ilmiah Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 2014, h. 1-16.

perhitungan harga pokok produksi etalase kaca dan alumunium dengan metode perusahaan dan metode *full costing*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa analisis dan data biaya produksi, sumber data yaitu data primer hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik perusahaan dan observasi, serta data sekunder bersumber dari studi pustaka beserta literatur lainnya mendukung penulisan penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kedua metode perhitungan harga pokok produksi, yaitu antara metode perusahaan dan metode *full costing*, yaitu terdapat selisih Rp. 520.000 dan disimpulkan juga bahwa metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi.⁸

Letak persamaan dalam penelitian ini, yaitu membahas tentang Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Batubara dan Helmina menunjukkan bahwa pada penelitian ini membahas tentang Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. Sedangkan penelitian ini mencakup tentang bagaimana menentukan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare agar memperoleh keuntungan yang lebih besar. Pabrik UMKM Tahu ini mengalami perbedaan harga jual antara metode perhitungan yang dilakukan perusahaan dan menggunakan metode *full costing*. Dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan metode sederhana yang dilakukan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Dariana dengan judul ‘Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Soengket Melayu’. Penelitian ini dilaksanakan pada di

⁸Batubara Helmina, “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado,” *Jurnal EMBA* Vol. 1, no. ISSN 2303-1174 (2013): No. 3.

UMKM home industri tenun tradisional yang berlokasi di jalan Utama Dusun Mekar RT 005 RW 003 Desa Senderak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Sumber data yang digunakan adalah data primer dimana data langsung diberikan oleh sumber data yaitu pelaku home industri tenun tradisional, data diperoleh melalui keterangan-keterangan dari sumbernya langsung dan melalui pengamatan serta wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif .

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan pengrajin tenun dengan metode *full costing*. Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut pengrajin tenun sebesar Rp 483.333,33 per helai sedangkan dengan metode *full costing* Rp 528.833,00 per helai. Selisih biaya produksi lebih rendah Rp 45.500,00 dibanding dengan menggunakan metode *full costing*. Hasil perhitungan harga jual menurut pengrajin tenun lebih rendah Rp 113.925,00 per helai dibanding dengan menggunakan metode *full costing*.⁹

Letak persamaannya yaitu membahas tentang Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual, dan juga kedua penelitian ini merupakan penelitian sumber data nya diperoleh langsung oleh pelaku UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare. Adapun perbedaannya yaitu peneliti saudara Dariana membahas tentang metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual pada pabrik kain tenun yang di telitinya. Sedangkan penulis membahas tentang penetapan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare.

⁹Dariana Dariana, "Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu," JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) 4, no. 2 (2020): 258–70,

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dariana yaitu Karyawan dibayar berdasarkan banyaknya kain tenun yang di hasilkan, dimana proses menenun sehelai kain memerlukan waktu 5 atau 6 hari, dimana pengrajin tenun ini berkerja tidak *full time*, atau bekerja sampingan saja. Sedangkan hasil dari penelitian ini upah karyawan dibayarkan berdasarkan jam kerja masuknya.

Penelitian yang dilakukan Mayya Tambunan dengan judul ‘Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi dijadikan sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk menggunakan metode *full costing* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam rangka penentuan harga jual. Data yang digunakan data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan siklus akuntansi yaitu dimulai dengan pencatatan setiap transaksi ke dalam jurnal dan berakhir pada penyusunan laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi merupakan dasar penentuan harga jual minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (PK) PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Perusahaan menggunakan metode *full costing*.¹⁰

Letak persamaan yaitu sama-sama menggunakan sumber data sekunder yang berbentuk catatan atau laporan. Adapun perbedaannya yaitu peneliti Mayya Tambuna penelitian yang penulis buat menentukan harga-harga dengan menggunakan metode *full costing* atau rumus akuntansi untuk

¹⁰Mayya Tambunan, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

menghitung harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual sawit dan kesalahan dalam mengklasifikasikan biaya bahan baku utama dengan bahan baku penolong tersebut. Sedangkan hasil penelitian ini membandingkan antara penetapan harga menurut perusahaan dengan penetapan harga menurut metode *full costing*.

B. Tinjauan Teoritis

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil dan menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha kecil dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia, dan bisnis kelautan.
- b. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewartakan program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
- c. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Badan Usaha Statistik mengemukakan bahwa batasan usaha mikro, kecil dan menengah adalah :

- a. Usaha mikro yaitu usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak dibayar
- b. Usaha kecil yaitu usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang
- c. Usaha Menengah yaitu usaha yang memiliki 19 sampai 99 orang.¹¹

¹¹ S.E.M.S. Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (uwais inspirasi indonesia, 2020), hal. 1

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi factual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha dengan skala usahanya. Berdasarkan perkembangannya, UMKM diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:

- a. Livelihood Activities, UMKM jenis ini digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, biasanya diekanl sebagai usaha sector informal
- b. Micro Enterprise, UMKM yang memiliki sifat pengrajin, tetapi tak bersifat kewirausahaan
- c. Small Dynamic Enterprise, UMKM I I telah memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
- d. Fast Moving Enterprise, UMKM ini telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (Usaha Menengah Naik Kelas).¹²

Pengertian UKM yang mengacu pada Undang-undang UKM Nomor 20 Tahun 2008 yaitu definisi yang berkaitan dengan UKM (Usaha Kecil Menengah) tersebut adalah: Ketentuan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan kemudian dilaksanakan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan, di mana pengertian UKM adalah sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 sebagai berikut:

- a. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini
- b. Usaha Menengah dan Usaha Besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil. Sesuai

¹² M Munizu et al., *UMKM : Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Indonesia* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 8-9

dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengertian UMKM adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdirisendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.¹³

2. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga suatu produk merupakan ukuran terhadap besar kecilnya nilaikepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. Seseorang akan berani membayar suatu produk dengan harga yang mahal apabila dia menilai kepuasan yang diharapkannya terhadap produk yang akan dibelinya itu tinggi. Sebaliknyaapabila seseorang itu menilai kepuasannya terhadap suatu produk itu rendah maka dia tidak akan bersedia untuk membayar atau membeli produk itu dengan hargayang mahal. Harga

¹³ Undang-Undang UKM Nomor 20 Tahun 2008

merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Untuk menetapkan harga jual, penting bagi perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Biaya tersebut sering disebut sebagai harga pokok produksi.¹⁴

Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.¹⁵

Menurut Hansen and Mowen, harga pokok produksi merupakan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja dan biaya overhead.¹⁶

Tujuan dari penggunaan metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun persatuan. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.¹⁷

Produksi memiliki peranan penting untuk menentukan kelangsungan hidup dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah memberikan landasan yang kuat mengenai produksi. Banyak contoh yang di berikan di dalam al- Qur'an maupun sunnah Rasul tentang perintah

¹⁴Lukman Surjadi, "Akuntansi Biaya" (Jakarta: Permata Putri Media, 2013), hal. 50.

¹⁵ Ibrahim Ingg, "Implementasi Dalam Kasus Indonesia," in *Akuntansi Manajemn* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2017), hal. 92.

¹⁶MM. Dr. H. A. Rusdiana, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan," ed. MPd Tresna Nurhayati (Bandung: Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD, 2019), hal.264.

¹⁷ E Iryanie, M Handayani, and P PRESS, *Akuntansi Biaya* (POLIBAN PRESS, 2019), hal. 10

untuk bekerja keras dalam mencari rezeki supaya dapat melangsungkan kehidupan dengan baik. Seperti yang di jelaskan dalam (QS Al-Qasas)61: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلْيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Supaya kamu mencari karunia Allah ,mudah-mudahan kamu bersyukur”
(QS. Al-Qasas 28: Ayat 73)

Ayat di atas terdapat kata ibtaghu bermakna keinginan, dimana ini menunjukkan kehendak yang sungguh-sungguh untuk memperoleh sesuatu yang menunjukkan usaha yang tidak terbatas. Sedangkan fadl (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat tersebut menunjukkan, bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam.¹⁸

b. Manfaat Harga Pokok Produksi

Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Harga Jual Produk. Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.
- 2) Memantau Realisasi Biaya Produksi. Manajemen memerlukan informasi biayaproduksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan

¹⁸ Rozalina, “Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi” (Padang: Rajawali Pers, 2014), h.152.

dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

- 3) Menghitung Laba Rugi Periodik. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.
- 4) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang. Disajikan dalam Neraca. Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.¹⁹

c. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang di korbankan dalam hubungannya dengan pengolahan biaya bahan baku menjadi bahan jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pemimpin dalam mengambil keputusan.

¹⁹ S Khoiridah et al., *Book Chapter Abdimas Jilid 2: Ekonomi Dan Ilmu Administrasi* (Unitomo Press, 2021), h. 28-29

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain diantaranya yakni:

- 1) Biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data non produksi dengan penentuan harga jual produk yang dipasarkan
- 2) Untuk memantau realisasi biaya produksi
- 3) Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu
- 4) Menentukan harga pokok dalam proses dan produk selesai yang disajikan dalam neraca

Manfaat informasi harga pokok produksi:

- 1) Menentukan harga jual produk
- 2) Memantau realisasi biaya produksi
- 3) Menghitung laba atau rugi periode
- 4) Menentukan pokok persediaan produk jadi dan produk yang dalam proses.²⁰

d. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi pada dasarnya ditentukan berdasarkan cara kerja perusahaan dalam melakukan proses produksi. Tujuan dari metode harga pokok adalah untuk menentukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut. Metode harga pokok terbagi atas dua, yaitu;

1) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job order cost method*)

Metode harga pokok pesanan adalah suatu system akuntansi biaya perpetual yang menghitung biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu. Artinya harga pokok pesanan akan melakukan proses produksinya ketika ada pesanan dari konsumen atau pelanggan. Jadi

²⁰ W B W Mahmud, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Otomatisasi* (Gramedia Widiasarana indonesia, 2021), hal 8-9

metode ini lebih bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau konsumen yang berbeda-beda. Bahwa pekerjaan atau system pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Tiap-tiap pekerjaan harus dapat diidentifikasi menurut sifat fisiknya dan masing-masing biayanya.
- b) Setiap pekerjaan harus dapat dibedakan secara fisik sehingga pembebanan biaya dapat dibedakan dan dicatat dengan tepat untuk pekerjaan yang bersangkutan.
- c) Permintaan atau pemakaian bahan baku dan biaya-biaya tenaga kerja langsung diidentifikasi menurut nomor pekerjaan.
- d) *Overhead* pabrik yang merupakan biaya produksi tidak langsung biasanya dibebankan (*applied*) kepada masing-masing pekerjaan berdasarkan suatu tariff yang ditetapkan lebih dahulu (*predetermined rate*).
- e) Setiap pekerjaan mempunyai daftar biaya (*job order cost sheet*) atau kartu harga pokok yang menghimpun dan mengidentifikasi biaya-biaya yang dibebankan kepada masing-masing pekerjaan yang bersangkutan.
- f) Laba atau rugi serta biaya atau harga pokok persatuan produk ditentukan untuk masing-masing pekerjaan.²¹

2) Metode harga pokok proses (*process cost method*)

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, ataupun tahunan. Metode ini lebih menekankan pada persediaan produk yang selanjutnya akan dijual

²¹Firdaus Ahmad dan Dunia Wasilah Abdullah, "Akuntansi Biaya" (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 54.

kepada konsumen. Karakteristik dari metode harga pokok proses adalah sebagai berikut:

- a) Biaya-biaya diakumulasikan menurut departemen atau pusat biaya
- b) Biaya produksi atau pengolahan dibebankan kepada akun barang dalam proses dari masing-masing departemen
- c) Jumlah unit dari barang dalam proses setiap departemen harus dinyatakan dalam bentuk tingkat penyelesaiannya dan unit yang dianggap selesai, diperoleh dengan mengkonversikan jumlah unit yang belum selesai secara proposional dengan tingkat penyelesaian pada akhir periode.
- d) Biaya per unit dihitung menurut departemen atau pusat biaya.
- e) Pada saat produk selesai dalam suatu departemen produksi, jumlah unit yang selesai dan biayanya dipindahkan ke departemen produksi berikutnya atau gudang barang jadi.
- f) Untuk mengumpulkan, meniktisarkan, dan menghitung biaya baik secara total maupun per unit menurut masing-masing departemen digunakan formulir laporan biaya produksi.²²

Dalam perusahaan yang berproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai contoh:

- (1) Produk yang dihasilkan merupakan produk
- (2) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- (3) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standard untuk jangka waktu tertentu.²³

e. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Cecily mendefinisikan biaya produksi sebagai berikut:

²²Supriyono, "Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok," in *Edisi2* (Yogyakarta: BPFE, 1999), 37.

²³Mulyadi, "Akuntansi Biaya" (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), 69–70.

1) Biaya Bahan Baku

Semua komponen produk yang dapat dikenali dengan jelas adalah bahan baku langsung. Biaya bahan langsung harus, secara teori, mencakup semua biaya yang terkait dengan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi suatu produk atau menyediakan layanan. Biaya bahan baku tertentu, di sisi lain, tidak mudah atau ekonomis dilacak. Pengeluaran ini diperlukan dan dikategorikan sebagai pengeluaran tidak langsung. Biaya perekat dan sekrup, di sisi lain, tidak segera dapat dilacak atau nilai moneter yang cukup besar dibandingkan dengan biaya pembuatan tundra. Akibatnya pengeluaran ini dapat digolongkan sebagai bahan baku tidak langsung dan ditambahkan ke biaya overhead.²⁴ Biaya bahan dibedakan menjadi:

a) Biaya Bahan Baku (*direct material*)

Biaya Bahan Baku (*direct material*) adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi. Contoh : kayu dalam pembuatan meja kayu, kain dalam perusahaan konveksi, dan lain-lain.

b) Biaya Bahan Penolong (*indirect material*)

Yang termasuk dalam bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi.

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja (BTK) merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi. Biaya ini dibedakan menjadi :

a) Biaya Tenaga Kerja Langsung

²⁴ Sarah Standwick Peter Stanwick, "Understanding Business Ethics" (Amerika: Auburn University, 2014), hal. 474.

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) adalah gaji/upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi.

b) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL)

Adalah gaji/upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Sebagai misal adalah gaji mandor, gaji karyawan keamanan.²⁵

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Overhead adalah istilah yang mengacu pada banyak elemen atau pengeluaran produksi yang tidak terkait langsung dengan pembuatan produk atau layanan. Akibatnya, biaya overhead tidak termasuk persediaan langsung dan tenaga kerja. Dengan penurunan biaya tenaga kerja langsung sebagai persentase dari harga produk, biaya *overhead* tumbuh sebagai persentase dari biaya produk, dan mereka menuntut perhatian yang lebih besar daripada yang mereka terima di masa lalu.²⁶

Jika ditinjau dari segi karakteristiknya maka biaya *overhead* pabrik dikelompokkan kedalam tiga kelompok, seperti dibawah ini:

- a) Biaya *overhead* pabrik tetap ialah biaya *overhead* pabrik tetap dan tidak mengalami perubahan meski terdapat perbedaan tingkat atau jumlah kegiatan tertentu dalam rentang tertentu.
- b) Biaya *overhead* pabrik tidak tetap (*variable*) adalah biaya overhead pabrik yang akan mengalami perubahan seiring dengan perubahan jumlah aktivitas.

²⁵ Daljono, "Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian," in *Edisi 2* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).

²⁶ Peter Stanwick, "Understanding Business Ethics."

- c) Biaya *overhead* semi *variabel* ialah biaya *overhead* pabrik yang mengalami perubahan tetapi perubahannya tidak berbanding lurus dengan perubahan jumlah aktivitas.²⁷

Tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka dapat memberikan manfaat kepada manajemen yaitu sebagai berikut:

- (1) Dapat dipakai sebagai alat untuk membebaskan biaya *overhead* pabrik kepada produk dengan teliti, adil dan cepat dalam rangka menghitung harga pokok produk.
- (2) Dapat dipakai sebagai alat untuk mengadakan perencanaan terhadap biaya *overhead* pabrik, khususnya apabila tarif biaya *overhead* pabrik dipisahkan ke dalam tarif tetap dan tarif variabel.
- (3) Dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan terutama dalam rangka menyajikan informasi biaya relevan.
- (4) Dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya *overhead* pabrik, untuk itu tarif biaya *overhead* pabrik harus dikelompokkan kedalam tarif tetap dan tarif *variabel*.²⁸

Penggolongan biaya *overhead* pabrik penting untuk dilakukan untuk mengklafikasikan biaya-biaya yang timbul dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

- (1) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya

Berdasarkan sifatnya biaya-biaya ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- (a) Biaya bahan penolong

Bahan penolong merupakan bahan yang tidak menjadi

²⁷ S Patimah et al., *Akuntansi Manajemen* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 81-82

²⁸Supriyono, "Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok."

bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian dari produk jadi tetap nilainya relatif kecil dibandingkan harga pokok produksi tersebut.

(b) Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.²⁹

(c) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

(d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Contoh dari biaya ini yaitu biaya depresiasi aktiva tetap seperti gedung mesin dan lain-lain.

(e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Contoh dari biaya ini yaitu biaya-biaya asuransi, seperti asuransi kendaraan, asuransi mesin dan biaya asuransi lainnya.

(f) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai.

(2) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Taruf biaya *overhead* pabrik dapat digunakan untuk perencanaan,

²⁹ Mulyadi, "Akuntansi Biaya."

pengambilan keputusan dan pengendalian biaya *overhead* pabrik, maka tarif tersebut harus dipisahkan kedalam tariff tetap dan tarif *variable*. Biaya-biaya ini terdiri atas biaya tetap, biaya *variable*, dan biaya semi *variable*.

- (3) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Jika disamping memiliki departemen produksi, perusahaan juga mempunyai departemen-departemen pembantu (seperti misalnya pembangkit tenaga listrik, departemen bengkel, dan departemen air), maka biaya *overhead* pabrik meliputi juga semua jenis biaya yang terjadi di departemen-departemen pembantu ini, yang meliputi biaya tenaga kerja, depresiasi, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, asuransi yang terjadi di departemen pembantu tersebut.³⁰ Biaya ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expense*), dan biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expense*).³¹

f. Tujuan dan Prinsip-prinsip Produksi Dalam Islam

Tujuan usaha dalam islam yaitu dapat memaksimalkan pemanfaatan dan keuntungan dengan mengatas namakan badan usaha, tidak boleh melanggar aturan yang telah di tetapkan dalam ekonomi islam.³² Memenuhi kebutuhan masyarakat secara makro dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mencapai kemakmuran merupakan tujuan dari ekonomi konvensional. Ekonomi konvensional

³⁰ Mulyadi.

³¹ Muchlis Saiful, *Akuntansi Biaya Kontemporer* (Makassar: Alauddin University Press, 2013).

³² S.E.M.S.D. Ari Prasetyo et al., *Ekonomi Islam : Perspektif Filsafat & Ilmu Pengetahuan*

membagi kedalam beberapa tujuan diantaranya:³³

- 1) Meningkatkan dan menjaga supaya kegiatan produksi secara terus menerus
- 2) Meminimumkan boaya produksi supaya dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
- 3) Menambah mutu dan jumlah produksi
- 4) Mendapatkan kepuasan dari kegiatan produksi
- 5) Memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen.

Pada ekonomi konvensional lebih menitik beratkan pada keuntungan yang sebesar-besarnya sedangkan dalam ekonomi islam lebih menitik beratkan kepada pemenuhan manusia supaya terciptanya kemaslahatan baik individu maupun kelompok.³⁴

3. Metode *Full Costing*

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk menentukan biaya akhir atau *end-to-end* secara lengkap yang berguna dalam proses produksi produk. Beberapa keuntungan dari penggunaan metode ini antara lain adalah laba dan biaya produksi dapat di lacak dengan lebih mudah sehingga lebih mudah sesuai dengan laporan yang ada.³⁵

Full costing merupakan salah satu metode dalam menghitung harga pokok produksi yang didalamnya terkandung semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. *Full Costing* adalah sebuah metode untuk dapat menentukan sebuah harga jual yang dihitung berdasarkan dengan faktor produksi yang dikeluarkan yang dapat dilihat dari sisi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

³³Lukman Hakim, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam" (PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 73-75.

³⁴Monzer Khaf, "Ekonomi Islam" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 73-74.

³⁵Dian Arlupi Utami, "Kewirausahaan," ed. Mila Sari (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2002), h. 122.

overhead pabrik. Metode *full costing* ini terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut;³⁶

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

4. Harga Jual

a. Pengertian Harga Jual

Penetapan harga tidak hanya sekedar perkiraan saja, tetapi harus dengan perhitungan yang cermat dan teliti yang harus diselesaikan dengan sasaran yang dituju oleh perusahaan. Harga merupakan nilai pengganti suatu barang, untuk itu harga harus disesuaikan dengan kegunaan barang tersebut untuk konsumen.

Krismiaji dan Anni, menyatakan harga jual adalah upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual yang dibebankan ke konsumen terlalu mahal.³⁷ Menurut Murti dan Soeprihanto, harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.³⁸

Pada perusahaan manufaktur harga pokok penjualan termasuk semua upah tenaga kerja langsung dan biaya bahan-bahan ditambah seluruh biaya pabrik (produksi) tidak langsung dikoreksi dengan jumlah-

³⁶Christine Herawati, "Pengantar Akuntansi Manajemen (Pendekatan Konsep Dan Analisis)," ed. Hartini (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), h. 164.

³⁷ Y. Anni Aryani Krismiaji, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011).

³⁸Murti Sumarni; John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007).

jumlah saldo awal dan akhir persediaan.³⁹ Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark up.⁴⁰

Pengertian harga jual menurut Swastha, “harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya”.⁴¹

Harga jual adalah sejumlah kompensasi uang ataupun barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Jadi menurut perusahaan penetapan harga jual merupakan hal yang sangat penting, karena penetapan harga jual adalah suatu keputusan atau strategi perusahaan dalam menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

b. Penetapan Harga Jual

Menurut Griffin dan Ebert dalam penetapan harga, manajer memutuskan berapa yang akan diterima perusahaan sebagai imbalan produknya.⁴² Tujuan penetapan harga merujuk pada tujuan yang ingin didapatkan produsen sebagai akibat dari keputusan penetapan harga. Tujuan ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu:

1) Penetapan harga untuk memaksimalkan laba

Jika harga terlalu rendah, perusahaan barangkali akan menjual banyak unit produk tetapi kehilangan peluang untuk mencitakan laba

³⁹ S.E.M.M. Sahala Manalu and S.T.M.M. Stevi Jimry Poluan, *Cara Akurat Menyusun Penganggaran Perusahaan Manufaktur* (Seribu Bintang, 2019),

⁴⁰ Simamora H, “Akuntansi Manajemen (III)” (Riau: Star Gate, 2012).

⁴¹ Dewi Suryani Purba, *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah MUKM* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).

⁴² Ebert Griffin, Ricky W. dan Ronald J, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2007).

tambahan atas setiap produk. Jika harga terlalu tinggi, laba besar akan tercipta atas masing-masing unit tetapi lebih sedikit unit yang terjual.

2) Tujuan pangsa pasar

Banyak perusahaan siap menerima laba minimal, bahkan kerugian, hanya supaya pembeli bisa mencoba produk.

Menetapkan harga jual suatu produk memerlukan analisis pasar, analisis pesaing, analisis statistic, dan analisis produksi.. Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Mulai dari biaya produksi, biaya operasional target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastis harga produk dan sebagainya. Karena itu penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Walaupun terdapat banyak aspek yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali factor biaya dijadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sejalan dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk.⁴³

Untuk tujuan ini, mereka menggunakan dua alur utama (yang sering digabungkan). Pertama, penetapan harga berorientasi biaya: para manajer menetapkan harga produk dengan menghitung biaya untuk menyediakannya bagi pembelanja (termasuk sewa, upah, dan biaya pembuatan). Ketika mereka menjumlahkan biaya-biaya ini dan menambahkan angka untuk meraih laba mereka menghasilkan markup. Kedua, analisis titik impas: para manajer menaksir biaya total versus

⁴³ Rudianto, "Akuntansi Manajemen" (Grasindo, n.d.), hal. 231.

pendapatan untuk berbagai volume penjualan. Analisis ini menunjukkan, pada harga jual tertentu, kemungkinan hasil keuangan – jumlah rugi atau laba – untuk setiap volume penjualan. Jumlah unit yang harus dijual yang dapat menghasilkan pendapatan total yang sama dengan total biaya disebut titik impas, yang tidak menghasilkan laba atau rugi.⁴⁴

Kegiatan menyeluruh dan terpadu serta terencana, yang dilakukan oleh institusi untuk menjalankan usaha guna memenuhi kebutuhan pasar dengan cara membuat produk, menetapkan harga, mengkomunikasikan dan mendistribusikan melalui kegiatan pertukaran untuk memuaskan konsumen dan perusahaan. Di dalam mengelola sebuah usaha, etika marketing usaha harus dilandasi Penilaian keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh peningkatan prestasi ekonomi dan finansial, akan tetapi keberhasilan itu harus diukur pula melalui tolak ukur moralitas dan nilai etika dengan landasan nilai-nilai sosial dalam agama.⁴⁵

Dalam menentukan harga jual produknya, perusahaan harus menyesuaikan dengan harga pesaing dan daya beli masyarakat. Karena itu, perusahaan harus menggunakan pendekatan yang berbeda di dalam menentukan harga jual produknya. Pendekatan penentuan biaya produk terlebih dahulu kemudian memproduksinya sesuai tingkat biaya yang diinginkan, inilah yang disebut *target costing*. Target biaya atau target costing adalah metode penentuan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dahulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, dengan demikian perusahaan memperoleh laba yang diharapkan. Terdapat dua alasan mengapa target

⁴⁴Suparyanto dan Rosad (2015, “Proses Penentuan Harga Jual Pada Rumah Makan Citra Minang Di Makassar,” *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.*

⁴⁵ Muhammad Satar and Siradjuddin 2 Musmulyadi, “Jurnal Mirai Management Sistem Kegiatan Pemasaran Dalam Perspektif Etika Ekonomi Islam,” *Jurnal Mirai Management 7, no. 2 (2022): 191–99,*

costing sebaiknya digunakan oleh perusahaan di dalam situasi pasar yang sangat kompetitif:

- 1) Perusahaan tidak dapat menentukan dan mengendalikan harga jual produknya secara sepihak. Harga jual ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu pertemuan antara besarnya permintaan dan penawaran terhadap suatu produk.
- 2) Sebagian besar biaya produk ditentukan pada tahap desain.⁴⁶

Dalam penetapan harga terdapat 4 metode yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Berbasis Biaya

Faktor penetapan harga yang dipengaruhi aspek penawaran atau biaya dan bukannya aspek permintaan. Penetapan harga sendiri dilakukan dengan cara menentukan biaya produksi dan pemasaran produk yang ditambah dengan jumlah tertentu. Metode penetapan harga berbasis biaya dibagi menjadi beberapa metode yaitu sebagai berikut:

- (a) Penetapan harga biaya plus (*cost-plus pricing method*). Harga jual dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{biaya} + \text{margin}$$

- (b) Penetapan harga mark-up (*mark-up pricing method*). Harga jual dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{biaya} + \text{mark-up}$$

- (c) *BEF (break even point)*, ialah titik impas biaya atau pengeluaran dan pendapatan impas, dengan rumus sebagai berikut:

⁴⁶ Rudianto, *AKUNTANSI MANAJEMEN: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen* (Grasindo, n.d.), hal. 260-261

$$BEF = \frac{FC}{P - VC}$$

2) Berbasis Persaingan

Dalam hal ini penetapan harga dilakukan dengan mengikuti apa yang dilakukan oleh pesaing, banyak hal yang dapat dilakukan yaitu:

- (a) Menjual barang dengan harga dibawah harga normal yang dilakukan pesaing. Tujuan untuk menarik konsumen.
- (b) Menjual barang dengan harga yang sama agar tingkat persaingan tidak terlalu tinggi. Namun, biasanya persaingan terjadi dari kualitas barang dagangan yang dijual.

3) Berbasis Permintaan

Metode berbasis permintaan lebih memengaruhi kepada minat dari pelanggan. Semua itu dapat terlihat dari kemampuan dan keinginan pelanggan untuk membeli serta manfaat yang diberikan produk dan perilaku konsumen secara umum.

4) Berbasis Laba

Dalam hal ini, keseimbangan biaya dan pendapatan menjadi dasar terhadap penetapan harga. Adapun beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk menentukan harga dalam metode ini, yaitu:

- (a) Target keuntungan (*target profit pricing*)
- (b) Target harga berdasarkan penjualan (*target return on sales pricing*)
- (c) Target pengembalian modal (*target return on investment pricing*).⁴⁷

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual

Sebelum menentukan harga jual suatu produk, sebaiknya anda melakukan pengamatan atau survey terhadap harga pasar produk yang sama dipasaran. Terdapat 5 faktor yang dijadikan sebagai penentuan harga

⁴⁷ Widyia Ais Sahla, "Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Biaya Pokok Produksi" (Banjarmasin: Deepublish, Politeknik Banjarmasin, 2020), h. 33.

jual suatu produk. Berikut ini factor-faktor menentukan harga jual suatu produk :

1) Kondisi Pasar

Harga suatu produk dipasaran sangat dipengaruhi oleh penjual dan pembeli.

2) Harga Produk

Harga jual yang ditetapkan menentukan besar keuntungan yang diperoleh. Namun, sebelum menentukan harga jual sebaiknya mengetahui harga pasar dan mengetahui harga jual yang ditentukan pesaing kepada konsumen

3) Elastisitas Permintaan dan Besar Permintaan

Elastisitas permintaan digunakan untuk mengukur besr permintaan suatu barang atau jasa terhadap perubahan harga.

4) Menetapkan Tujuan Harga

Harga yang ditetapkan memiliki tujuan. Berikut ini beberapa tujuan umum dalam penentapan harga :

- (1) Memaksimalkan penjualan dan penetrasi pasar
- (2) Meningkatkan laba bersih penjualan
- (3) Memaksimalkan jumlah keuntungan yang didapat
- (4) Mempertahankan kualitas produk

5) Differensiasi dan Product Life Cycle

Suatu produk memiliki siklus hidup yang terbatas (*product life cycle*). Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kualitas agar produk tersebut yang berbeda dengan pesaing.⁴⁸

5. Akuntansi Syariah

a. Pengertian Akuntansi Syariah

⁴⁸ K C Suryandari, *Olahan Ikan* (Bumi Aksara, 2023), hal 11-12

Definisi bebas dari akuntansi syariah adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan serta pengikhtisiran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Oleh sebab itu, akuntansi syariah diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai dengan syariah jika transaksi yang akan dicatat oleh proses akuntansi tersebut tidak sesuai dengan syariah.⁴⁹

Ternyata konsep akuntansi syariah telah diajarkan dalam Al-Qur'an, dengan konsep accountability atau pertanggungjawaban. Berikut adalah isi dari QS. Al-Baqarah ayat 282:⁵⁰

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمًى فَآكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسِ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada

⁴⁹Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Penerbit Salemba, 2009).h. 2

⁵⁰ Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan

hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur...(Q.S Al-Baqarah 282)

Ayat tersebut menunjukkan kewajiban bagi umat beriman untuk menulis setiap transaksi yang dilakukan dan masih belum tuntas. Tujuan perintah surat tersebut adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya, perintah tersebut ditekankan pada pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik, dan untuk menciptakan transaksi yang adil maka diperlukan saksi dari ayat tersebut kemudian diturunkan menjadi konsepsi akuntansi syariah yang sarat dengan nilai.⁵¹

Pengertian akuntansi syariah menurut para ahli. Diantaranya sebagai berikut:⁵²

- 1) Menurut Sofyan S Harahap. Akuntansi syariah adalah penggunaan akuntansi yang secara nyata telah diterapkan sejak era Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin dan pemerintah Islam lainnya dengan menjalankan syariah Islam.
- 2) Menurut Karim, Akuntansi Syariah atau Akuntansi Islam adalah suatu bidang baru dalam studi akuntansi, pada prinsip - nya akuntansi ini dikembangkan dengan landasan nilai-nilai, etika dan syariah Islam.
- 3) Menurut Dr. Omar Abdullah Zaid, Akuntansi Syariah adalah suatu aktifitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syari'at

⁵¹Ridwan, "Manifestasi Akuntansi Syariah Dalam Etika Bisnis Islam.", *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 10, no. 1 (2012).

⁵²Harahap and Marliyah. hal 13

dan jumlah-jumlahnya, di dalam catatan-catatan yang representatif, serta berkaitan dengan pengukuran dengan hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, dan keputusan-keputusan tersebut untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat.

- 4) Menurut Adnan M Akhyar, Akuntansi Syariah (*Islamic Accounting*) adalah akuntansi yang memiliki tujuan untuk membantu mencapai keadilan sosial ekonomi (Al-Falah) baik bagi individu atau masyarakat dan sebagai upaya untuk mengenal sepenuhnya akan kewajiban kepada Tuhan. Semua unsur yang terlibat aktivitas ekonomi seperti akuntan, auditor, pemilik, manajer dan pemerintah sebagai bentuk sarana ibadah.

Secara sederhana pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Definisi bebas akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan pencatatan, penggolongan, serta pengihktisan transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.⁵³

Akuntansi dalam bahasa Arabnya disebut “Muhasabah” yang berasal dari kata hasaba, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain adalah hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata “hisab” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an dengan pengertian yang

⁵³ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Syariah*. (Madenatera.2017).h.13

hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka, seperti Firman Allah swt:

(a) QS.Al-Isra'(17):12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ
مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِّينَ وَالْجِسَابِ
وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا

Terjemahnya:

Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami). Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu dan mengetahui bilangan tahun serta perhitungan (waktu). Segala sesuatu telah Kami terangkan secara terperinci.

(b) QS.Al-Thalaq(65):8

وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَحَاسِبْنَاهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَدَّيْنَاهَا عَذَابًا نُكْرًا

Terjemahnya:

Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan Rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan.

(c) QS.Al-Insyiqah(84):8

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَّسِيرًا

Terjemahnya:

maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah,

Oleh karena itu, akuntansi adalah mengetahui sesuatu dalam keadaan cukup, tidak kurang dan tidak pula lebih. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Syariah adalah suatu kegiatan

identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan melalui dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah yaitu tidak mengandung zhulum (kezaliman), riba, maysir (judi), gharar (penipuan), barang yang haram, dan membahayakan.⁵⁴

Akuntansi Syariah merupakan hal penting bagi semua pemakai lembaga keuangan yang berbasis syariah dan yang berkepentingan terhadapnya. Akuntansi Syariah merupakan suatu akuntansi yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah Swt., Akuntansi sendiri memiliki arti suatu proses identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, sehingga dihasilkan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan Syariah merupakan aturan yang ditetapkan oleh Allah Swt., untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitasnya di dunia. Dalam konteks ini, Akuntansi Syariah yang sedang kita bicarakan sebetulnya merupakan bagian dari upaya kita dalam membangun ilmu sosial profetik di bidang akuntansi. Perintah normatif telah ada dalam Al-Qur'an, berikutnya adalah menerjemahkan Al-Qur'an dalam bentuk teori Akuntansi Syariah yang pada gilirannya digunakan untuk memberikan arah (guidance) tentang praktik akuntansi yang sesuai dengan syariah.

Gambing dan Karim menyatakan bahwa metodologi terbaik untuk sampai pada sebuah teori akuntansi islam adalah dengan pendekatan normatif deduktif. Pendekatan normatif deduktif digunakan karena muslim harus menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dalam kehidupan ekonomi. Pendekatan ini digunakan dalam penetapan standar akuntansi, yang mencakup bagaimana

⁵⁴ Muammar Khaddafi et al., *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2016.

memahami tujuan laporan keuangan, rumus-rumus akuntansi, dan konsep akuntansi.⁵⁵

b. Prinsip-Prinsip Akuntansi

Prinsip-prinsip umum akuntansi syariah dibawah ini yang menjadi dasar universal dalam operasional akuntansi syariah, yaitu:

(5) Prinsip Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Karena bagi kaum muslimin, persoalan amanah adalah hasil transaksi manusia dengan Sang Kholiq mulai dari alam kandungan hingga ia kembali lagi pada-Nya. Sebab Allah SWT. Menciptakan manusia sebagai kholifah di muka bumi dan inti dari kekhelifahan itu ialah menjalankan atau menunaikan ibadah. Jadi, implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah diamanahkan dan yang diperbuat kepada pihak-pihak yang terikat pada dirinya, wujudnya bisa berbentuk laporan akuntansi.

(6) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan tidak saja berupa nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara melekat dalam diri setiap manusia. Keadilan dalam konteks aplikasi dalam akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: *Pertama*, berkaitan dengan praktik modal, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan meyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. *Kedua*, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan modal).

⁵⁵ Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*, Pertama (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018). hal. 4

(7) Prinsip Kebenaran

Prinsip keadilan dalam akuntansi ini jika dilakukan dengan baik maka akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.⁵⁶

c. Kaidah-kaidah Akuntansi

Kaidah-kaidah ini memiliki keistimewaan yaitu permanen dan objektif. Jadi, tidak akan berubah karena dasar kaidah berasal dari Allah. Sesuai untuk segala waktu dan kondisi, sesuai dengan firman Allah. Dalam surah Al-Mulk;14 *“Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu nyatakan dan kamu rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui”*.

Sifat spesifik akuntansi syariah, diantaranya adalah sebagai berikut;

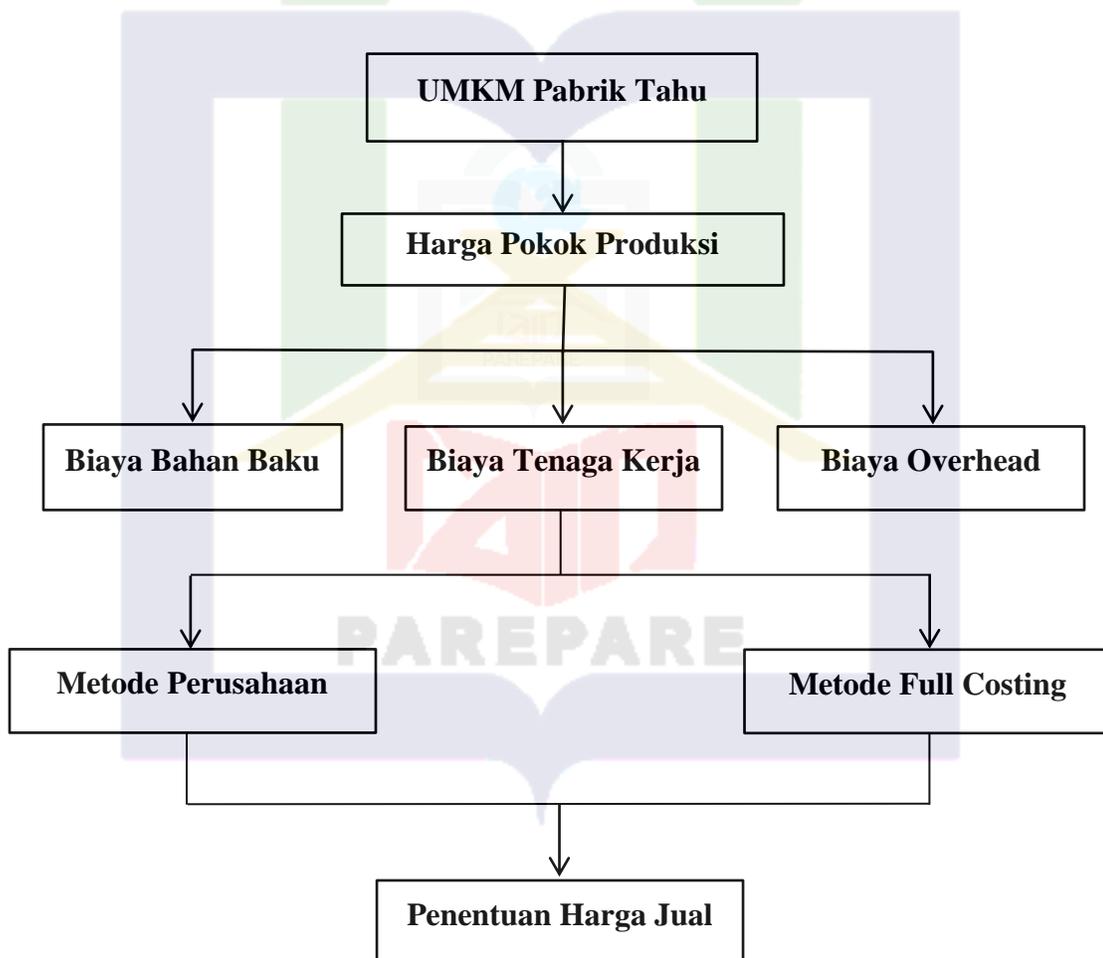
- (2) Kaidah-kaidah dasar akuntansi Islam bersumber dari Al-Quran, sunnah Nabiwiyah, serta fikih para ulama.
- (3) Akuntansi Islam dilandasi oleh kaidah yang kuat, iman, serta pengakuan bahwa Allah itu adalah Tuhan, Islam adalah Agama, dan Muhammad adalah Nabi dan Rasul, dan juga percaya pada hari akhir.
- (4) Akuntansi Islam berlandaskan pada akhlak yang baik
- (5) Dalam Islam seorang akuntan dianggap bertanggung jawab di depan masyarakat dan umat Islam tentang berapa jauh kesatuan ekonomi yang dipengaruhi oleh hukum syariat Islam, terutama yang berkaitan dengan muamalah
- (6) Berdasarkan keistimewaan yang bersifat akidah dan akhlak, akuntansi dalam Islam juga berkaitan dengan proses keuangan yang sah
- (7) Akuntansi dalam Islam sangat memperhatikan aspek tingkah laku sebagai unsur yang juga berperan dalam kesatuan ekonomi.⁵⁷

⁵⁶S S Harahap, *Akuntansi Islam* (Bumi Aksara, 1997).h. 121

⁵⁷A Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, Dan Keuangan* (Grasindo, 2009), h. 36-37

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran alur pemikiran dalam fokus pada tujuan penelitian. Penelitian Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare yang berfokus pada *variabel*. Harga bahan pokok terhadap variabel hasil produksi, secara grafis gambar di bawah dapat digunakan sebagai gambaran dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan tentang harga bahan pokok pengaruhnya terhadap tingkat hasil produksi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dimana penelitian ini merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, di mulai dari pengumpulan data sampai dengan penafsiran terhadap data tersebut. Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), dimana jenis penelitian ini merupakan penelitian yang langsung berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti melalui pemilik usaha UMKM Pabrik Tahu dan karyawannya

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada UMKM Pabrik Tahu yang beralamat di Jalan Bau Massepe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Waktu penelitian ini dilakukan waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengadakan penenlitian dan memperoleh data-data yang kongkrit dari para pegawai UMKM Pabrik Tahu Kota Parepare. Adapun teknik yang digunakan dalam upaya memperoleh data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti.⁵⁸

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah silam.⁵⁹

D. Definisi Operasional Variabel

1. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi adalah seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Penentuan harga jual

Proses penentuan yang akan diterima suatu perusahaan dalam penjualan produknya.

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis data deskriptif kuantitatif data yang dinyatakan dalam bentuk berupa angka-angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang berupa laporan harga pokok produksi, laporan harga pokok penjualan dan laporan produksi tahun 2022.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan definisi operasional, karena

⁵⁸ Elvinaro Ardianto, "Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif" (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 165.

⁵⁹ M Burhan Bungin, "Metode Penelitian Kuantitatif," 2003, h. 42.

hendak mengukur variabel, menggunakan alur penarikan kesimpulan berproses secara deduktif.⁶⁰

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.⁶¹

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Menganalisis biaya-biaya produksi yang ada pada laporan Harga Pokok Produksi
2. Menganalisis Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode full costing pada UMKM Pabrik Tahu.

Cost (biaya) produksi menurut Metode *Full Costing*:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> tetap	Rp. xxx
Cost produksi	<u>Rp. xxx</u>

3. Penentuan harga jual

Harga Jual = Taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan

4. Menarik kesimpulan.

⁶⁰ I.M.L.M. Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*: (Anak Hebat Indonesia, 2020), hal. 11

⁶¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

BAB IV

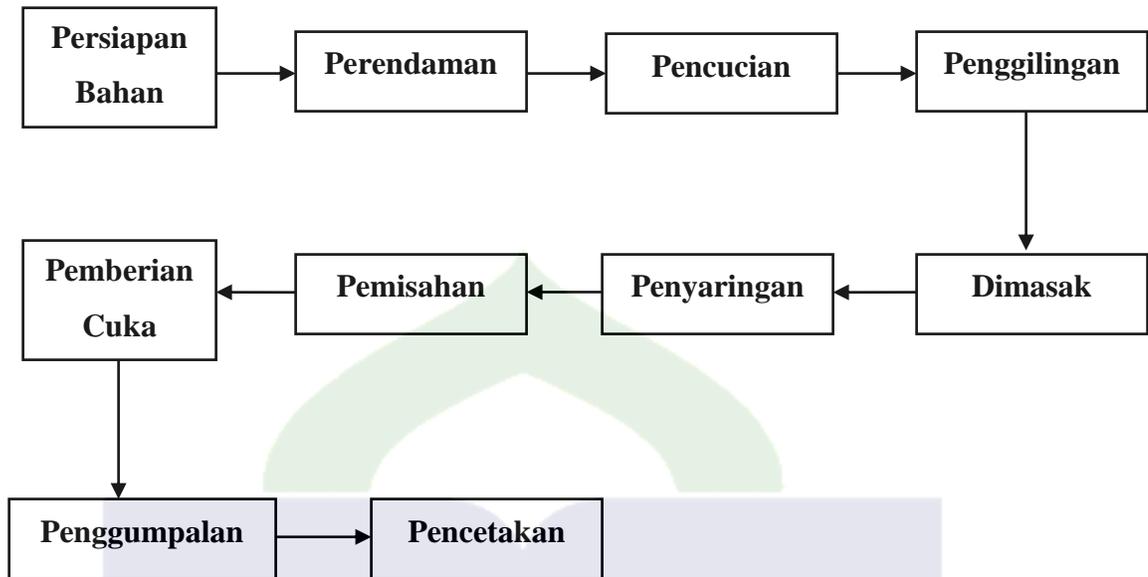
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

UMKM Pabrik Tahu ini merupakan usaha industri rumah tangga yang didirikan sejak tahun 1991, dimana modal dalam mendirikan usaha ini berasal dari modal sendiri. Dalam menjalankan usahanya, pemilik pabrik ini berperan sebagai pendiri sekaligus pemimpin dalam usaha Pabrik Tahu nya. Awalnya perusahaan ini hanya memproduksi Tahu dalam skala kecil dan penjualannya hanya disekitar Pabrik Tahu tersebut. Tapi seiring berjalannya waktu usaha ini semakin meningkat. Dan penjualannya semakin luas ke beberapa daerah sekitar Kecamatan Soreang. Pemilik perusahaan selalu mengedepankan kualitas produknya dibandingkan kuantitas hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari pelanggan.

Proses produksi yang digunakan oleh pabrik berkelanjutan, dimana bahan mentahnya diolah ke dalam proses produksi yang akan langsung dbuat menadi produk. Sejak pabrik berdiri para karyawan selalu mengerjakan barang yang sama artinya (tidak pernah bergantian macam barang yang dikerjakan) sehingga prosesnya pun tidak terputus dengan mengerjakan barang yang lain. Persiapan fasilitas produksi dilakukan sekali pada ssat pabrik mulai bekerja. Urutan proses produksi slalu sama sehingga letak setiap peralatan mesin disesuaikan dengan urutan proses produksi agar produksi berjalan lancar.

Berikut ini urutan proses produksi untuk membuat tahu adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Skema Proses Produksi

- a. **Penyiapan Bahan**
Kedelai di tampi dipisahkan antar biji yang baik dan tidak baik untuk menghasilkan kualitas yang baik.
- b. **Perendaman**
Kedelai dicuci, lalu direndam dalam air selama dua jam, sehingga kedelai nantinya mudah digiling.
- c. **Pencucian**
Setalah direndam, selanjutnya kedelai di cuci sampai bersih agar kotoran yang ada menghilang.
- d. **Penggilingan**
Kedelai digiling sampai halus dan butir kedelain lengair ke penampungan air besar.
- e. **Penyaringan**

Kedelai yang telah halus di pindahkan ke bak untuk disaring dengan alat penyaring. Sehingga sari-sari kedelai tersaring semua. Ampas tahu dipras lagi dengan menyiram air panas sampai tidak mengandung sari.

f. Pemisahan ampas dipisahkan dengan air kedelai dan di simpan di wadah lain.

g. Penambahan cuka

Air saringan yang tertampung dalam tong dicampurkan dengan cuka agar menggumpal.

h. Penggumpalan

Setelah diberikan cuka sari kedelai akan menggumpal. Air asam dipisahkan dari gumpalan dan disimpan, sebab masih akan digunakan.

i. Pencetakan

Gumpalan tersebut yang mulai mengendap dimasukkan kedalam kotk pencetak dan akan dialasi kain. Adonan tersebut dikempa selama satu menit sehingga air yang trcamour akan terperas sampai habis.

Tabel 4.1

Kebutuhan Bahan Baku Produksi UMKM Pabrik Tahu Pada Tahun 2022

No	Kebutuhan Bahan Baku	Rician	Per-Hari	Per-Bulan	Per-Tahun
1	Kacang Kedelai	500 kg/hari	500 kg	13.500 kg	162.000 kg
2	Garam	15 kg/hari	15 kg	405 kg	4.860 kg
3	Cuka	9 ltr/hari	9 ltr	243 kg	2.916 kg
4	Listrik	-	-	Rp. 140.000	Rp. 1.680.000

5	Kayu	Rp. 2.500/ikat	160 ikat	4.320 ikat	51.840 ikat
6	Solar	Rp.7.000/ltr	11 ltr	297 ltr	3.564 ltr
7	Oli	Rp.50.000/ltr	1 ltr	27	324 ltr
8	Air	Rp. 20.000/ltr	1500 ltr	40.500 ltr	486.000 ltr

Sumber data diolah oleh UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas kebutuhan penggunaan bahan baku produksi selama setahun (2022), yaitu terdiri dari kacang kedelai senilai 162.000 Kg, garam senilai 4.860 kg, cuka senilai 2.916 liter, biaya listrik sebesar Rp. 1.680.00, kayu sebanyak 51.840 ikat, solar sebanyak 3.564 liter, oli sebanyak 234 liter, dan air sebanyak 486.000 liter dalam proses memproduksi tahu.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Perusahaan Pada UMKM Pabrik Tahu Pada Tahun 2022

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode perusahaan masih menggunakan metode sederhana dan belum memasukkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu. Pengelola hanya memasukkan perhitungan harga pokok produksi berupa bahan baku kacang kedelai, biaya harga kayu, biaya listrik, dan solar.

Biaya bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang dikelola dalam produksi tahu. Bahan baku yang digunakan pada UMKM Pabrik Tahu dalam proses pembuatannya adalah kedelai, cuka, dan garam. Cara yang dilakukan UMKM Pabrik Tahu dalam menghitung biaya produksinya selama satu tahun (2022) sudah tepat, yaitu mengalikan jumlah bahan baku yang dipakai dengan harga pokok produksi bahan baku.

Pada tahun 2022 pabrik tahu tersebut menghasilkan kacang kedelai sebanyak 162.000 per tahun dengan menghasilkan 42.120 ember. 42.120 ember diperoleh dari hasil produksi kebutuhan kacang kedelai secara terus menerus hilang mencapai pertahun nya (2022). Maka jika dihitung di dihasilkan 42.120 ember/ tahun 2022. Berikut ini klasifikasi biaya produksi Pabrik Tahu Pada Tahun 2022.

Tabel 4.2
Data Penjualan UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

No.	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan (Kg/L)	Kebutuhan Per Tahun (Kg/L)	Harga Per (Kg/L)	Jumlah (Rp.)
1.	Kacang kedelai	13.500	162.000	8.000	1.296.000.000
2.	Cuka	243	2.916	5.000	14.580.000
3.	Garam	432	5.184	2.500	12.960.000
4.	Tenaga Kerja	10.125.000	-	121.500.000	121.500.000
5.	Biaya Listrik	140.000	1.680.000	-	1.680.000
6.	Kayu	4.320	51.840	2.500	129.600.000
7.	Oli	27	324	50.000	32.400.000
8.	Kain	8	96	15.000	1.440.000
9.	Solar	297	3.564	7.000	24.948.000
Total Biaya					1.513.608.000
Jumlah Produksi					42.120
Biaya Produksi/ember					35.935

Harga Jual/ember	39.529
-------------------------	---------------

Sumber data diolah UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.513.608.000 dengan jumlah produksi 42.120 ember dengan biaya setiap embernya sebesar Rp. 35.935. Pemilik UMKM Pabrik Tahu telah menetapkan harga jual per ember tahu sebesar Rp. 40.000

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Pada UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* merupakan menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead pabrik* yang bersifat variabel maupun tetap. Berdasarkan data yang diterima dari UMKM Pabrik Tahu dalam menghitung harga pokok produksinya terdapat biaya yang tidak diperhitungkan yaitu seperti biaya penyusutan peralatan dan mesin. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh UMKM Pabrik Tahu namun biaya tersebut akan diperhitungkan oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi pada tahun 2022. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

1. Bahan Baku

Bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biasa dengan cara yang ekonomis.⁶²

⁶²Sofia Prima Dewi Septian Bayu Kristanto, "Akuntansi Biaya," Ed. 2 (Bogor: In Media, 2017), h. 13.

Dalam pembuatan tahu ini bahan baku yang digunakan yaitu kacang kedelai, garam, dan cuka. Dalam penelitian ini menggunakan data produksi UMKM Pabrik Tahu tahun 2022, data yang digunakan adalah data produksi selama satu tahun.

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

Keterangan	Harga (Rp.)	Per-hari (Rp.)	Per-bulan (Rp.)	Per-tahun (Rp.)
Kacang kedelai	8.000/kg	4.000.000	108.000.000	1.296.000.000
Garam	2.500/kg	40.000	1.080.000	12.960.000
Cuka	5.000/ltr	50.000	1.350.000	16.200.000
Jumlah		4.090.000	110.430.000	1.325.160.000

Sumber data sekunder diolah Peneliti Pada Tahun 2023

Dari tabel diatas dilihat bahwa biaya bahan baku UMKM Pabrik Tahu sejak tahun 2022 sebesar Rp. 1.325.160.000 yang digunakan untuk produksi selama 1 tahun.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Sesuai dengan fungsi dimana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja

pabrik, biaya tenaga kerja pemasaran, biaya tenaga kerja administrasi dan umum, serta fungsi keuangan.⁶³

Tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi, sedangkan tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Tenaga kerja selama tahun 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Biaya Tenaga Kerja UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

BTK	Rincian	Per-hari (Rp.)	Per-bulan (Rp.)	Per-tahun (Rp.)
BTKL	6 orang/Rp. 55.000	330.000	8.910.000	106.920.000
BTKTL	3 orang/Rp. 45.000	135.000	3.645.000	43.740.000
Jumlah		465.000	12.555.000	150.660.000

Sumber data sekunder dioleh Peneliti Tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2022 pengeluaran biaya tenaga kerja sebesar Rp. 150.660.000 untuk 9 orang pekerja. Pekerja BTKL sebanyak 6 orang yang memiliki masing-masing tugas yang berbeda. BTKL merupakan pekerja yang terlibat langsung ke proses produksi tahu. Sebagaimana mempersiapkan bahan baku pembuatan tahu, mempersiapkan dan mengecek mesin mesin yang digunakan dalam pembuatan tahu, menghitung jumlah tahu yang telah selesai produksi yang berhasil dan gagal.

⁶³M Asir et al., *Ekonomi Pertanian* (Penerbit Widina, 2022).

Sedangkan BTKTL merupakan tugas karyawan yang tidak terlibat langsung ke dalam proses produksi tahu tersebut. Tugasnya sebagai berikut, mempersiapkan dan mengecek transportasi untuk untuk menjemput bahan baku, mengantar tahu ke pelanggan terutama di pasar, menjemput ember-ember tahu ditempat pesanan, dan menghitung kembali jumlah tahu yang diantarkan setiap hari.

3. Biaya *Overhead Pabrik*

Biaya overhead pabrik merupakan semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang tidak dapat secara mudah ditelusuri secara langsung pada proses produksi. Biaya overhead pabrik disebut juga biaya produksi tidak langsung, karena biaya overhead pabrik tidak dapat langsung dibebankan ke dalam satu produk.⁶⁴ Biaya overhead yang digunakan pada Pabrik Tahu adalah sebagai berikut:

a. Biaya Variabel

Biaya *overhead* pabrik *variabel* ialah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.⁶⁵

1) Kayu Bakar

Kayu bakar Kayu bakar digunakan dalam proses pembuburan kedelai.

2) Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk mesin diesel dan mesin giling pada tahun 2022 oleh Pabrik Tahu Kecamatan Soreang.

3) Oli

Penggunaan oli untuk mengurangi gesekan komponen mesin, mendinginkan dan memindahkan panas agar keluar dari mesin, dan juga untuk mengendalikan kotoran dalam proses produksi tahu.

⁶⁴T Z Aulia et al., *Konsep Dan Implementasi Akuntansi Comprehensive*, 1 (Penerbit Insania, 2021),

⁶⁵I M Putra, *Akuntansi Biaya: Pedoman Terlengkap Analisis Dan Pengendalian Biaya Produksi*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2021), h. 98

4) Kain

Kain digunakan pada saat pencetakan tahu, kain tersebut diletakkan pada alat pencetak dan tahu yang menggumpal dimasukkan kedalam alat pencetak. Ukuran kain yang digunakan yaitu 50cm x 50 cm.

5) Tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang langsung turun ke proses produksi.

Berdasarkan tabel diatas maka biaya penggunaan bahan baku tetap pada Pabrik Tahu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Biaya Overhead Variabel UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

BOP Variabel	Rincian (Rp.)	Per-hari (Rp.)	Per-bulan (Rp.)	Per-tahun (Rp.)
Solar	7.000/liter	77.000	2.079.000	24.948.000
Oli	50.000/liter	50.000	1.350.000	16.200.000
Kayu	2.500/ikat	400.000	2.887.500	34.650.000
Kain	15.000/gulung (50cm x 50cm)	3.333	90.000	1.080.000
BTKL	55.000/orang (6 orang)	330.000	8.910.000	106.920.000
Jumlah BOP Variabel		860.333	15.316.500	183.798.000

Sumber data sekunder diolah Peneliti Tahun 2023

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2022 biaya overhead pabrik variabel yang dikeluarkan untuk produksi tahu yaitu sebesar Rp. 183.798.000.

b. Biaya *Overhead* Tetap

Biaya overhead tetap diakolasikan sebagai beban periode dan tidak disertakan dalam penentuan biaya produk. Bahwa biaya overhead tetap merupakan biaya kapasitas atau biaya tetap yang dikeluarkan dalam bisnis.⁶⁶

1) Biaya Listrik

Listrik berguna sebagai penerangan dalam proses pembuatan tahu. Biaya listrik yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 1.680.000

2) Biaya Pemeliharaan Mesin dan Peralatan

Dilakukan untuk menjaga mesin agar tetap awet dan tahan lama. Biaya yang dikeluarkan Pabrik Tahu yaitu sebesar Rp. 2.592.000

Tabel 4.6

Biaya Pemeliharaan Mesin UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

No	Keterangan	Per-hari (Rp.)	Per-bulan (Rp.)	Per-tahun (Rp.)
1	Mesin diesel	3.086	83.333	1.000.000
2	Mesin giling	3.086	83.333	1.000.000
Jumlah				2.000.000

Sumber data sekunder diolah Peneliti Tahun 2023

3) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung.

4) Biaya penyusutan mesin dan peralatan menyebabkan nilai dari suatu mesin dan peralatan berkurang. Untuk menghitung nilai penyusutan

⁶⁶D Limbong et al., *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen* (Global Eksekutif Teknologi, 2023),

mesin dan peralatan yang digunakan oleh Pabrik Tahu tahun 2022 yang digunakan metode umur ekonomis atau disebut dengan metode garis lurus. Perhitungan dengan metode garis lurus dilakukan dengan:

Tabel 4.7

Penyusutan Peralatan UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

BOP Tetap	Per-hari (Rp.)	Per-bulan (Rp.)	Per-tahun (Rp.)
Penyusutan Blower Angin	1.006	27.166	326.000
Penyusutan Pompa Air	1.234	33.333	400.000
Penyusutan Mesin Giling	3.086	83.333	1.000.000
Penyusutan Mesin Diesel	3.086	83.333	1.000.000
Penyusutan Tungku Masak	1.028	27.777	333.333
Penyusutan Alat Cetak	185	5.000	60.000
Jumlah BOP Tetap	9.625	259.875	3.118.500

Sumber data sekunder diolah Peneliti Tahun 2023

Berikut ini adalah rincian penyusutan peralatan UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022:

(a) Blower Angin

$$\frac{652.000}{2 \text{ tahun}} = \frac{326.000}{1 \text{ tahun}} = \frac{27.166}{1 \text{ bulan}} = 1.006/\text{hari}$$

(b) Pompa Air

$$\frac{2.000.000}{5 \text{ tahun}} = \frac{400.000}{1 \text{ tahun}} = \frac{33.333}{1 \text{ bulan}} = 1.234/\text{hari}$$

(c) Mesin Giling

$$\frac{5.000.000}{5 \text{ tahun}} = \frac{1.000.000}{1 \text{ tahun}} = \frac{83.333}{1 \text{ bulan}} = 3.086/\text{hari}$$

(d) Tungku Masak

$$\frac{1.000.000}{3 \text{ tahun}} = \frac{333.333}{1 \text{ tahun}} = \frac{27.777}{1 \text{ bulan}} = \frac{1.028}{\text{hari}}$$

(e) Alat Cetak

$$\frac{300.000}{5 \text{ tahun}} = \frac{60.000}{1 \text{ tahun}} = \frac{5.000}{1 \text{ bulan}} = 185/\text{hari}$$

(f) Mesin Diesel

$$\frac{2.000.000}{2 \text{ tahun}} = \frac{1.000.000}{1 \text{ tahun}} = \frac{83.333}{1 \text{ bulan}} = 3.086/\text{hari}$$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban penyusutan mesin dan peralatan yang dikategorikan sebagai biaya variabel selama satu tahu pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 5.118.500 per tahun (2022).

Dengan demikian penentuan biaya overhead pabrik selama tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8

Biaya Overhead Pabrik UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

No	Keterangan	Tahun 2022	
		Variabel (Rp.)	Tetap (Rp.)
1	Kayu	129.600.000	
2	Solar	24.948.000	
3	Oli	32.400.000	
4	Kain	1.440.000	

5	Tenaga Kerja Langsung	106.920.000	
6	Listrik		1.680.000
7	Tenaga Kerja Tidak Langsung		43.740.000
8	Biaya Pemeliharaan		2.000.000
9	Biaya Penyusutan		3.118.500
Jumlah		295.308.000	50.538.500
Biaya Overhead		345.846.500	

Sumber data sekunder diolah Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2022 biaya overhead pabrik sebesar Rp. 345.846.500 yang terdiri dari biaya overhead tetap dan biaya overhead variabel. Biaya Rp. 345.846.500 di peroleh dari hasil jumlah BOP Variabel dijumlahkan dengan BOP Tetap. Setelah diketahui biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik maka dapat dilakukan perhitungan untuk harga pokok produksi per ember tahu. Proses perhitungannya menggunakan metode *full costing*, sebagai berikut:

Tabel 4.9

Perhitungan HPP Metode Full Costing UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

Perhitungan HPP (Full Costing)	Per- hari (Rp.)	Per-bulan (Rp.)	Per-tahun (Rp.)
Biaya Bahan Baku	4.909.000	110.430.000	1.325.160.000

Biaya Tenaga Kerja	465.000	12.555.000	150.660.000
Biaya Overhead	869.958	15.576.375	183.798.000
Harga Pokok Produksi	6.243.958	168.586.866	1.659.618.000
Jumlah Produksi	130	3.510	42.120
HPP per-unit			39.402

Sumber data sekunder diolah Peneliti Tahun 2023

Dari tabel diatas, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memiliki angka lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan UMKM Pabrik Tahu. Data yang diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 1.659.618.000, hasil tersebut berasal dari penjumlahan seluruh biaya bahan baku per tahun nya sebesar Rp. 1.325.160.000, biaya tenaga kerja Rp. 150.660.000, dan biaya *overhead pabrik* sebesar Rp. 186.916.500 dibagi jumlah produksi sebesar Rp. 42.120 ember tahu sehingga diperoleh harga pokok produksi per ember tahu Rp. 39.402.

1. Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu ini sangat lah penting. Dikarenakan penentuan harga jual berpengaruh pada laba yang akan didapatkan. Biaya produksi dan harga jual sangat berhubungan dalam menentukan laba pada usaha Pabrik Tahu tersebut. Pabrik Tahu dalam menentukan harga jual produknya yaitu menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu. Setelah seluruh biaya dihitung maka selanjutnya menambahkan laba yang diinginkan. Pabrik Tahu tersebut juga melihat harga yang terbentuk dalam permintaan dan penawaran pasar, sehingga harga yang ditetapkan mampu bersaing dengan harga tahu pedagang lain.

Pada saat menentukan harga jual, UMKM Pabrik Tahu tersebut tidak memiliki metode khusus, hanya menerapkan laba yang maksimal. Dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual dengan menghitung seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dan juga menambahkan presentase laba yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa UMKM Pabrik Tahu tersebut menginginkan laba sebesar 10% untuk produk yang dijual.

1. Dengan perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Pabrik Tahu tersebut pada tahun 2022 menghasilkan 42.120. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.513.608.000, dari total biaya yang dikeluarkan penetapan harga jual tahu dengan mengharapkan laba 10% maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \boxed{\text{Biaya Total} + \text{Margin (\% laba)} = \text{Harga Jual}} \\
 \text{Harga Jual} &= \text{Rp. 1.513.608.000} + (\text{Rp. 1.513.608.000} \cdot 10\%) \\
 &= \text{Rp. 1.664.968.800} \\
 \text{Harga jual per} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah per ember}} \\
 \text{Ember} &= \frac{1.664.968.800}{42.120} \\
 &= \text{Rp. 39.529 per ember}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan harga jual yang diterapkan oleh UMKM Pabrik Tahu tersebut maka di peroleh hasil Rp. 39.529 per ember.

2. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada UMKM Pabrik Tahu tahun 2022 menghasilkan 42.120 ember tahu. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.659.618.000, dari

total biaya tersebut maka dilakukan penetapan harga jual tahu dengan mengharapkan laba 10% sebagai berikut:

$$\text{Biaya Total} + \text{Margin (\% laba)} = \text{Harga Jual}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp. 1.659.618.000} + (\text{Rp. 1.659.618.000} \times 10\%) \\ &= \text{Rp. 1.825.579.800} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah per ember}} \\ \text{ember} &= \frac{1.825.579.800}{42.120} \\ &= \text{Rp. 43.342 per ember} \end{aligned}$$

Jadi perhitungan harga dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil sebesar Rp. 43.342 per ember.

Penentuan harga jual dengan harga pokok produksi menurut UMKM Pabrik Tahu, dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memiliki selisih. Total biaya produksi pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan metode perhitungan UMKM Pabrik Tahu tersebut. Berikut adalah perbandingan harga jual dengan harga pokok produksi menurut UMKM Pabrik Tahu dan metode *full costing* untuk menentukan harga jual per ember tahu dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.10
Perbandingan Harga Jual UMKM Pabrik Tahu Tahun 2022

Keterangan	UMKM Pabrik Tahu	Metode Full Costing	Selisih
Harga Jual Tahu	Rp. 39.529	Rp. 43.342	Rp. 3.813

Sumber data sekunder diolah Peneliti Tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan perbedaan hasil perhitungan harga jual antara metode yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing*. Harga jual yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp. 39.529 sedangkan metode *full costing* sebesar Rp. 43.342. Adanya perbedaan penetapan harga jual disini dimana selisih harga jual perusahaan dengan *full costing* sebesar Rp. 3.813.

Data diatas, penulis merekomendasikan agar UMKM Pabrik Tahu tersebut menggunakan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi untuk meningkatkan laba yang di dapat perusahaan, dimana dengan menggunakan metode *full costing* perusahaan dapat menghitung semua unsur biaya yang dikeluarkan dimana terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, sehingga perusahaan mampu menetapkan harga jual yang tepat dan mendapatkan laba sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Sebaiknya perusahaan menetapkan harga jual tahu sesuai dengan metode *full costing* yang awalnya harga per ember sebesar Rp. 40.000 diganti dengan harga per ember sebesar Rp. 43.342.

B. Pembahasan

1. Analisis Perhitungan HPP dengan Menggunakan Metode Perusahaan dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM Pabrik Tahu

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya berdasarkan perkiraan saja. Perusahaan hanya menghitung biaya produksi berdasarkan bahan baku dan biaya tenaga kerja tanpa menghitung biaya penyusutan dan biaya *overhead* pabrik. Hal ini dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan perusahaan dan dapat membuat perusahaan mengalami kerugian. Jadi perusahaan harus menggunakan perhitungan yang tepat agar tidak mengalami kerugian dan mendapatkan laba yang diinginkan. Sehingga produksi yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang mampu bersaing dan juga kualitas yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain.

Harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp. 1.513.608.000, didapatkan juga harga pokok produksi per ember sebesar Rp. 35.935 menurut perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Pabrik Tahu harga produksi yang dihasilkan lebih kecil dikarenakan perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci ke dalam biaya produksi. Biaya *overhead* pabrik yang dimasukkan perusahaan hanya biaya listrik, untuk biaya penyusutan mesin dan peralatan, biaya pemeliharaan mesin dan biaya kain tidak dibebankan oleh perusahaan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Mayya Tambunan yang menunjukkan bahwa perusahaan mengklasifikasikan biaya produksi menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Perhitungan biaya produksi bila ditinjau dari penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Selain itu, penggolongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam Selain itu,

penggolongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam.⁶⁷

2. Analisis Perhitungan HPP dengan Menggunakan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM Pabrik Tahu

Jika perusahaan menggunakan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual, perusahaan harus mengidentifikasi seluruh biaya yang telah digunakan dalam proses produksi, dapat membedakan biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap, dan memperhitungkan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp. 1.659.618.000, adapun harga per embernya menurut metode *full costing* sebesar Rp. 43.342 per embernya. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan penulis, yang menggunakan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual UMKM Pabrik Tahu tersebut. Terdapat perbedaan harga yaitu dengan menggunakan metode *full costing* dengan metode yang dilakukan UMKM Pabrik Tahu dimana harga pokok produksi *full costing* lebih besar dibandingkan metode yang dilakukan UMKM Pabrik Tahu. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya di rinci dengan jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik., itu sebabnya perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih kecil dibandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Alviani Lestari, Siti Ita Rosita dan Tri Marlina, yaitu ketidaktepatan dalam pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan membuat perhitungan HPP kurang tepat karena tidak mencerminkan konsumsi sumber daya secara lengkap dan akurat dalam proses produksinya. Harga pokok produksi yang lebih besar pada metode UMKM

⁶⁷ Tambunan, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan."

disebabkan oleh pembebanan biaya angkut dengan jumlah yang cukup besar. Sedangkan dalam metode *full costing* biaya angkut tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi melainkan digunakan untuk menggunakan harga pokok penjualan. Meskipun metode *full costing* menghasilkan harga pokok yang lebih rendah namun unsur perhitungan biayanya lebih tepat karena menghitung semua unsur biaya-biaya dalam proses produksi seperti penyusutan mesin dan kendaraan, biaya listrik, serta biaya amplas kayu karena dalam metode *full costing* setiap aktivitas yang berhubungan dengan proses produksi dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.⁶⁸

Penelitian yang dilakukan Setiyaningsih yang berjudul Penerapan Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Lestari), menunjukkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*, apabila dibandingkan dengan harga pokok produksi yang digunakan dengan metode pada Pabrik memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih besar menggunakan metode *Full Costing*. Hal ini disebabkan karena perhitungan yang dilakukan pabrik belum tepat dalam membebankan biaya overhead pabrik ke setiap produknya.⁶⁹

Penelitian yang dilakukan Batubara yang berjudul Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado” , memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa analisis dan data biaya produksi, sumber data yaitu data primer hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik perusahaan dan observasi, serta data sekunder bersumber dari studi pustaka beserta literatur lainnya mendukung penulisan penelitian ini. Perbedaannya terdapat pada

⁶⁸ Lestari, Rosita, and Marlina, “Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual.”

⁶⁹ Endra, “Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Lestari).”

penelitian yang dilakukan Batubara dalam pengumpulan harga pokok produksi perusahaan juga menggunakan sistem harga pokok proses, dimana pengumpulan harga pokok dalam satu bulan berjalan, sedangkan yang dilakukan peneliti berdasarkan perhitungan perhari, perbulan, dan pertahun.⁷⁰

Penelitian yang dilakukan Dariana yang berjudul Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu, persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *full costing* sebagai dasar dalam menentukan harga jual produknya dikarenakan ketidaktepatan perhitungan yang dilakukan pelaku usaha. Hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan harga pokok per helai kain tenun lebih tinggi di bandingkan dengan perhitungan pengrajin tenun, hal ini dikarenakan dalam perhitungan metode *full costing* memasukkan semua biaya baik yang bersifat variable maupun tetap. Untuk perbaikan ke depan dalam menghasilkan harga pokok produksi maupun menentukan harga jual sebaiknya pengrajin tenun/pelaku usaha lebih detil dalam menggolongkan biaya-biaya produksi baik tetap maupun variabel. Metode *full costing* sebaiknya digunakan karena metode ini lebih akurat. Sebaiknya pelaku home industri tenun songket melayu menerapkan pencatatan akuntansi baik keuangan maupun biaya meskipun dengan cara sederhana sehingga bisa terkontrol dan dapat memberikan informasi perkembangan usahanya.⁷¹

3. Analisis Penentuan Harga Jual Antara Metode Full Costing dengan Metode Perusahaan dalam Akuntansi Syariah

Menurut Salman harga jual yang tepat sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam menentukan biaya produk yang tepat. Sehingga diharapkan harga jual produk yang ditawarkan dapat menutupi semua biaya dan mampu menghasilkan

⁷⁰ Helmina, “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado.”

⁷¹ Dariana, “Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu.”

laba.⁷² Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Quran surah Al-Baqarah ayat 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Dalam melakukan penjualan UMKM Pabrik Tahu Parepare sangat perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Ada tiga prinsip dasar dalam akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran.

1. Prinsip Pertanggungjawaban

Prinsip pertanggungjawaban ayat didasarkan pada salah satu Al-Qur'an sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Muddaththir {74} ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۗ ٣٨

⁷² Azmidawati, “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Pengelolaan Es Tebu Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi,” *Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudding Jambi*, 2022.

Terjemahnya:

*Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya (Q.S.Al-Muddaththir {74} ayat 38).*⁷³

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap perbuatan yang dilakukan pertanggungjawaban sebenar benarnya sebagaimana Seorang pemimpin yang baik ketika mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan.

Merupakan suatu konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggung jawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Karena bagi kaum muslimin, persoalan amanah adalah hasil transaksi manusia dengan sang kholiq mulai dari alam kandungan hingga ia kembali lagi pada-Nya. Sebab, Allah Swt menciptakan manusia sebagai kholifah di muka bumi dan inti dari kekholidahan itu ialah menjalankan atau menunaikan amanah. Jadi, implikasi dalam bisnis akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban atas apa yang telah diamanahkan dan yang diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait pada dirinya, wujudnya bisa berbentuk laporan akuntansi.⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa UMKM Pabrik Tahu telah mempertanggungjawabkan segala hal yang menyangkut laporan keuangannya. Telah melakukan pertanggungjawaban dalam setiap pelaporannya, hal ini dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban yang artinya dalam pengelolaan dana yang ada tercatat dengan maksimal dalam pembukuan laporan keuangan.

2. Prinsip Keadilan

⁷³Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h. 576

⁷⁴S.E.S.S.M.S.I. Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah* (GUEPEDIA, n.d.).

Prinsip keadilan didasarkan pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nahl {16} ayat 90 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يُعْظُمُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ٩٠﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S.An-Nahl {16} ayat 90).⁷⁵

Ayat diatas menjelaskan tentang berbuat adillah kamu sebagai manusia kepada kerabatmu dan kepada setiap manusia. Jadilah pemimpin yang dapat berlaku adil kepada seluruh masyarakatmu/bawahanmu sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an.

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sendiri memiliki 2 pengertian. Pertama, prinsip keadilan yang berkaitan dengan praktek moral, yakni kejujuran. Kejujuran ini sangat penting supaya informasi akuntansi yang disajikan tidak menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, prinsip keadilan berasal dari kata adil yang bersifat fundamental dan berpijak pada nilai-nilai syariah serta moral. Artinya, keadilan ini menjadi pendorong untuk melakukan upaya dekonstruksi terhadap pembangunan akuntansi modern menjadi akuntansi alternatif yang lebih baik.⁷⁶

⁷⁵Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h. 277

⁷⁶Muhammad, *Pengenter Akuntansi Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2002). h 11

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare, tidak membedakan pelanggannya baik itu dari golongan menengah kebawah atau menengah ke atas dan memberikan pelayanan yang terbaik agar terjalinnya silaturahmi antara perusahaan dan pelanggan dapat berkepanjangan. Ia juga selalu berlaku adil kepada para karyawan yang dipekerjakannya.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip keadilan dalam akuntansi ini jika dilakukan dengan baik maka akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.⁷⁷

Prinsip kebenaran didasarkan pada salah satu firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal {8} ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَّتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. (Q.S.Al-Anfal {8} ayat 27).*⁷⁸

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang harus besikap jujur dan tidak berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya dan seseorang harus amanah dalam menjalankan tugas yang telah dipercayakan. Berdasarkan ayat diatas menjelaskan tentang seseorang harus amanah,

⁷⁷S E Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah* (GUEPEDIA, n.d.).

⁷⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h. 180

maka perusahaan untuk mencapai laba yang lebih baik dan tingkat kesejahteraan yang baik.

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip kebenaran yang berkesinambungan dengan prinsip keadilan. Adanya prinsip kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan setiap transaksi ekonomi. Karena pengakuan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan akan berjalan dengan baik bila memiliki rasa kebenaran.⁷⁹

Dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatannya melakukan pencatatan laporan keuangan, dokumentasi dan lain-lain dengan tujuan laporan tersebut dapat dilihat kebenarannya dan kejujuran dalam melakukan pelaporan biaya yang telah digunakan.

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Secara garis besar, bagaimana nilai-nilai kebenaran membentuk akuntansi syari'ah dapat diterangkan. Berdasar pada nash-nash Al-Qur'an yang telah dijelaskan tentang konsep akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi syariah, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri akuntansi syari'ah adalah:

- 1) Dilaporkan secara benar
- 2) Cepat dalam pelaporannya

⁷⁹Muhammad, *Pengenter Akuntansi Syariah*.

- 3) Di buat oleh ahlinya (akuntan)
- 4) Terarah, jelas, tegas dan informatif
- 5) Memuat informasi yang menyeluruh
- 6) Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membutuhkan
- 7) Terperinci dan teliti
- 8) Tidak terjadi manipulasi
- 9) Dilakukan secara kontinu (tidak lalai).⁸⁰

Perhitungan harga jual adalah salah satu tahap yang sangat penting untuk dilakukan oleh pemilik usaha UMKM Pabrik Tahu. Harga jual pada umumnya dihitung dari biaya yang ingin dibebankan ke konsumen ditambah keuntungan yang diharapkan perusahaan.⁸¹ UMKM Pabrik Tahu menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan, sehingga tidak ada presentase yang ditetapkan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan. Maka pengelola harus menetapkan harga yang tepat agar produknya dijual tepat sasaran.

Hasil perhitungan harga jual menurut perusahaan dengan metode *full costing* memiliki perbedaan. Dimana perusahaan menetapkan laba sebesar 10%, perhitungan harga jual perusahaan yang didapatkan sebesar Rp. 39.529 dan hasil harga jual dari metode *full costing* sebesar Rp. 43.342, maka selisih nya sebesar Rp. 3.813. Dengan harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp. 1.513.608.000 dan metode *full costing* sebesar Rp. 1.659.618.000.

Metode *full costing* atau sering disebut *absorption* atau *conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi yang biaya variabel maupun biaya tetap kepada produk.

⁸⁰ Hendra Harmain et al., "Akuntansi Syariah Di Indonesia," 2019.

⁸¹ S.E.M.M.P.D.C. Helena Sidharta et al., *Konsep Dasar Membangun Bisnis* (Penerbit Universitas Ciputra, 2023),hal 89-90

Dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Dibebankan pada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya.⁸² Dalam penelitian ini, peneliti telah memasukkan semua biaya-biaya yang ada, pada saat perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.

Secara sederhana, pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya, yaitu akuntansi dan syariah. Akuntansi didefinisikan sebagai identifikasi transaksi, yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, serta pengikhtisaran transaksi tersebut hingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, sedangkan syariah didefinisikan sebagai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktifitas hidupnya di dunia. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas, tidak hanya data finansial, tetapi juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah, serta memiliki tujuan sosial yang tidak dapat dihindarkan dalam Islam, misalnya dengan adanya kewajiban membayar zakat. Akuntansi syariah juga dibutuhkan dan berbeda dengan akuntansi konvensional mengingat bahwa keduanya dilahirkan dari sistem dan aturan yang berbeda.⁸³

⁸²F Husain and M Muh Sabir, *Buku Ajar Akuntansi Biaya* (CV. Cahaya Arsh PublisherR & Printing, n.d.),

⁸³M S Dr. Alexander Thian, *Akuntansi Syariah* (Penerbit Andi, 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antar perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*. Perbedaan hasil perhitungan tersebut menyebabkan selisih harga jual perusahaan selama ini dengan harga jual yang dianalisis. Hal ini disebabkan karena perusahaan UMKM Pabrik Tahu belum melakukan perhitungan BOP secara tepat dan akurat. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi menurut taksiran perusahaan yaitu sebesar Rp. 1.513.608.000, dengan menghasilkan 42.120 ember per tahunnya.
2. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* sebesar Rp. 1.662.736.500 dengan menghasilkan 42.120 ember per tahunnya. sehingga diperoleh harga pokok produksi per ember tahu Rp. 39.476.
3. Perhitungan harga jual pada UMKM Pabrik Tahu menggunakan metode full costing yaitu sebesar Rp. 43.423 per ember nya. Sedangkan menurut perusahaan harga jual yang di dapatkan sebesar Rp. 39.529 per ember tahu dengan asumsi persentase laba yang di inginkan adalah sebesar 10%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan UMKM Pabrik Tahu sebaiknya mempertimbangkan dengan baik segala perhitungan harga pokok produksi yang akurat, sehingga dapat ditetapkan harga jual yang tepat.
2. Untuk kedepannya perusahaan harus lebih teliti dalam memasukkan segala biaya produksi ke pada saat perhitungan harga pokok produksi. Dikarenakan apabila terjadi kesalahan perhitungan akan berpengaruh terhadap nilai jual produk.

3. Pengelola dapat menggunakan perhitungan harga jual menurut kajian teori sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menaikkan harga jual produk nya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Amrin, A. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, Dan Keuangan*. Grasindo, 2009.

Apriyanti, Hani Werdi. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Pertama. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.

Ardianto, Elvinaro. "Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif Dan Kualitatif," h. 165. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.

Ari Prasetyo, S.E.M.S.D., A F Abidillah, A Hendratmi, A S Hasan, A H Hadinata, A M Akhsan, B Hamdi, D Wijayanti, and I G Marshall. *Ekonomi Islam : Perspektif Filsafat & Ilmu Pengetahuan*. Zifatama Jawara, 2021.

Asir, M, S J Nendissa, P N Sari, H G Yudawisastra, Z Abidin, R Indriani, N Nurdiana, A R Hakim, and W Kristini. *Ekonomi Pertanian*. Penerbit Widina, 2022.

Aulia, T Z, S Alamsyah, E Nurhayati, S H Yahawi, L D Martika, O R Puspasari, A Safitri, I Rarawahyuni, S L Indarto, and D Suhendar. *Konsep Dan Implementasi Akuntansi Comprehensive*. 1. Penerbit Insania, 2021.

Azmidawati. "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada Usaha Pengelolaan Es Tebu Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi." *Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 2022.

Bungin, M Burhan. "Metode Penelitian Kuantitatif," h. 42, 2003.

Christine Herawati. "Pengantar Akuntansi Manajemen (Pendekatan Konsep Dan Analisis)." edited by Hartini, h. 164. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.

Daljono. "Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian." In *Edisi 2*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

Dariana, Dariana. "Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 4, no. 2 (2020):

Dian Arlupi Utami. "Kewirausahaan." edited by Mila Sari, h. 122. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2002.

Endra, Setiyaningsih. "Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pabrik

- Tahu Lestari).” *Dokumen Karya Ilmiah Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 2014,
- Firdaus Furywardhana, S.E.S.S.M.S.I. *Akuntansi Syariah*. GUEPEDIA, n.d.
- Firdaus Furywardhana, S E. *Akuntansi Syariah*. GUEPEDIA, n.d.
- Griffin, Ricky W. dan Ronald J, Ebert. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Hakim, Lukman. “Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam,” h. 73-75. PT. Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Hamdani, S.E.M.S. *MENGENAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) LEBIH DEKAT*. uwais inspirasi indonesia, 2020.
- Hanim, Latifah. *UMKM Dan Bentuk-Bentuk Usaha*, 2018.
- Harahap, Rahmat Daim, and Marliyah Marliyah. “Akuntansi Syariah,” 2021.
- Harahap, S S. *Akuntansi Islam*. Bumi Aksara, 1997.
- Harmain, Hendra, Anggriyani Anggriyani, Rasidah Rasidah, Nurlaila Nurlaila, Hastuti Olivia, Desy Farina, Herry Wahyudi, and Laylan Syafina. “Akuntansi Syariah Di Indonesia,” 2019.
- Helena Sidharta, S.E.M.M.P.D.C., S.E.M.E.D. Dr. Sri Nathasya Br Sitepu, S.E.M.M.C.F.P. Krismi Budi Sienatra, S.M.M.S.M. Devi Rahnjen Wijayadne, and S.P.M.M. Christina Sudyasjayanti. *Konsep Dasar Membangun Bisnis*. Penerbit Universitas Ciputra, 2023.
- Helmina, Batubara. “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado.” *Jurnal EMBA* Vol. 1, no. ISSN 2303-1174 (2013): No. 3.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.
- Hetika, Hetika, and Yeni Priatna Sari. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Di Kota Tegal.” *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 8, no. 1 (2019): 303.
- Husain, F, and M Muh Sabir. *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. CV. Cahaya Arsh PublisherR & Printing, n.d.
- Ibrahim Ingga. “Implementasi Dalam Kasus Indonesia.” In *Akuntansi Manaejemn*, hal. 92. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2017.

- Iryanie, E, M Handayani, and P PRESS. *Akuntansi Biaya*. POLIBAN PRESS, 2019.
- Jaya, I.M.L.M. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Khaddafi, Muammar, Saparudin Siregar, Hendra Harmain, Nurlaila, Muhammad Zaki, and Dahrani. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Ilmu Akuntansi. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2016.
- Khaf, Monzer. "Ekonomi Islam," h. 73-74. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Khoiridah, S, D Ferriswara, F Augustinah, I D Pramudiana, D Cahyono, and V N S Lestari. *Book Chapter Abdimas Jilid 2: Ekonomi Dan Ilmu Administrasi*. Unitomo Press, 2021.
- Komara, Bintang, and Ade Sudarma. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)* 5, no. 9 (2016):
- Krismiaji, Y. Anni Aryani. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Lestari, Alviani, Siti Ita Rosita, and Tri Marlina. "Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 7, no. 1 (2019):
- Limbong, D, R Fauzan, A Santoso, S B W Thalib, N Rizki, M Diaz, R Syah, Y Londa, V K Priyambodo, and A S Atichasari. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Lukman Surjadi. "Akuntansi Biaya," hal. 50. Jakarta: Permata Putri Media, 2013.
- M S Dr. Alexander Thian, *Akuntansi Syariah* (Penerbit Andi, 2002)
- Mahmud, W B W. *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Otomatisasi*. Gramedia Widiasarana indonesia, 2021.
- MM. Dr. H. A. Rusdiana,. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan." edited by MPd Tresna Nurhayati, hal.264. Bandung: Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD, 2019.
- Muhammad. *Pengenter Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Mulyadi. "Akuntansi Biaya," 69–70. Yogyakarta: Aditya Media, 1999.

- Munizu, M, R Tandiono, E Pravitasari, M A C P, N L Kardini, H Hendrawan, T Nur, A Siswanto, and I B K Manuaba. *UMKM: Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Murti Sumarni; John Soeprihanto. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2007.
- Nurhayati, Sri. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Penerbit Salemba, 2009.
- Patimah, S, E Noviriani, L Setyowati, A Santoso, B A H Lestari, H Nugroho, Z Azmi, and I Soepriyadi. *Akuntansi Manajemen*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Peter Stanwick, Sarah Standwick. "Understanding Business Ethics," hal. 474. Amerika: Auburn University, 2014.
- Purba, Dewi Suryani. *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah MUKM*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putra, I M. *Akuntansi Biaya: Pedoman Terlengkap Analisis Dan Pengendalian Biaya Produksi*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Rozalina. "Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi," h.152. Padang: Rajawali Pers, 2014.
- Rudianto. *AKUNTANSI MANAJEMEN: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Grasindo, n.d.
- . "Akuntansi Manajemen," hal. 231. Grasindo, n.d.
- Sahala Manalu, S.E.M.M., and S.T.M.M. Stevi Jimry Poluan. *Cara Akurat Menyusun Penganggaran Perusahaan Manufaktur*. Seribu Bintang, 2019.
- Sahla, Widya Ais. "Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Biaya Pokok Produksi," h. 33. Banjarmasin: Deepublish, Politeknik Banjarmasin, 2020.
- Saiful, Muchlis. *Akuntansi Biaya Kontemporer*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Satar, Muhammad, and Siradjuddin 2 Musmulyadi. "Jurnal Mirai Management Sistem Kegiatan Pemasaran Dalam Perspektif Etika Ekonomi Islam." *Jurnal Mirai Management* 7, no. 2 (2022):
- Septian Bayu Kristanto, Sofia Prima Dewi. "Akuntansi Biaya," Ed. 2., h. 13. Bogor: In Media, 2017.
- Simamora H. "Akuntansi Manajemen (III)." Riau: Star Gate, 2012.

- Suparyanto dan Rosad (2015). “Proses Penentuan Harga Jual Pada Rumah Makan Citra Minang Di Makassar.” *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.*
- Supriyono. “Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok.” In *Edisi2, 37.* Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Suryandari, K C. *Olahan Ikan.* Bumi Aksara, 2023.
- Tabe, Ridwan. “Manifestasi Akuntansi Syariah Dalam Etika Bisnis Islam.” *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah* 10, no. 1 (2012).
- Tambunan, Mayya. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Triharyati, Eri, Program Studi Akuntansi, Universitas Bina, and Insan Lubuklinggau. “Implementasi Harga Pokok Produksi Metode Full Costing” 5, no. 2 (2019).
- Wasilah Abdullah, Firdaus Ahmad dan Dunia. “Akuntansi Biaya,” 54. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Wiralestari, Wiralestari, Edy Firza, and Fitriani Mansur. “Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek Pada UMKM Pempek Masayu 212.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 2, no. 1 (2018):



SURAT IZIN MENELITI DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3713/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALDA PRASETYA AM
 Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE 12 JANUARI 2001
 NIM : 19.2800.026
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
 KEUANGAN SYARIAH
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Alamat : BUKIT INDAH, KEC. SOREANG. KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM PABRIK TAHU KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Parepare, 26 Juni 2023
 Dekan,

SURAT IZIN MENELITI DARI PENANAMAN MODAL

		SRN IP0000641
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 646/IP/DPM-PTSP/7/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: ALDA PRASETYA AM	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PENELITIAN	
Jurusan	: AKUNTANSI LEMBAGA DAN KEUANGAN SYARIAH	
ALAMAT	: JL. BUKIT INDAH, SOREANG, KOTA PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN	: ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM PABRIK TAHU KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE
	LOKASI PENELITIAN	: KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE
	LAMA PENELITIAN	: 06 Juli 2023 s.d 06 Agustus 2023
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di:	Parepare
	Pada Tanggal :	06 Juli 2023
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
		
	Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00		

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

PABRIK TAHU DAN TEMPE

Alamat: Kelurahan Bukit Indah, Kecamatan Soreang, Kota Parepare

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nandang

Jabatan : Pemilik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Alda Prasetya AM

Nim : 19.2800.026

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Lembaga keuangan Syariah

Alamat : Jln. Bukit Indah

Yang bersangkutan tersebut benar telah melakukan penelitian di Pabrik UD. Sinar Baru dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare (Perspektif Akuntansi Syariah)*".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2023



Nandang

DUKUMENTASI











BIODATA PENULIS



Alda Prasetaya AM, biasa dipanggil Alda, lahir di Parepare 12 Januari 2001. Anak kedua dari empat bersaudara, buah hati dari Azis Landicang dan Lince P. Tanan. Penulis beralamat di Jln. Bukit Indah, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan di SDN 70 Parepare. Setelah 6 tahun menempuh pendidikan di SD, penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 4 Parepare. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikannya di SMKN 3 Parepare dengan jurusan Tata Busana dan lulus pada tahun 2019. Kemudian, penulis kembali melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare dengan program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sampai sekarang. Penulis menyelesaikan skripsi berjudul: *Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Pabrik Tahu Kecamatan Soreang Kota Parepare (Perspektif Akuntansi Syariah)*.